

GAYA BELAJAR SISWA SMK PIRI 1 YOGYAKARTA
(Studi pada Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:
Achmad Rizqi
NIM. 09504241003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

GAYA BELAJAR SISWA SMK PIRI 1 YOGYAKARTA
(Studi pada Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan)

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh:
Achmad Rizqi
NIM. 09504241003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta” yang disusun oleh Achmad Rizqi, NIM 09504241003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2013
Pembimbing,



Wardan Suvanto Ed.D
NIP. 1954 0810197803 1 001

PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Gaya Belajar Siswa SMK 1 PIRI Yogyakarta” yang disusun oleh Achmad Rizqi, NIM 09504241003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Wardan Suyanto Ed.D.	Ketua/Pembimbing		13 april 2013
Dr. Zainal Arifin, M.T.	Penguji Utama		9 april 2013
Drs. Moch. Solikin, M.Kes	Sekretaris Penguji		11 april 2013



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang Pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya. tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, April 2013
Yang menyatakan

Achmad Rizqi
NIM. 09504241003

MOTTO

MAN JADDA WAJADA!!!!

Siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil !!!

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ
تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٦٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي
النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ
الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٦٧﴾

26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup[191]. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT

kupersembahkan Tugas Akhir Skripsi ini secara khusus untuk

Abah dan Umi, yang selalu saya nantikan do'a & ridlonya, Mba Uul, Mas Agus dan Mas Nanang yang selalu ikhlas dan tidak bosan memberikan dukungan baik moril maupun materil sampai aku lulus kuliah. Bokri dan Afrisa tersayang yang sering menghiburku dalam kepenatan. Semuanya yang selalu memberikan inspirasi bagi aku senantiasa memberikan kasih sayang, semangat dan do'anya.

Seseorang yang tidak pernah letih mendampingi

Teman-teman seperjuangan angkatan 2009 Kelas A : trima kasih banyak atas kebersamaannya dan semoga ukhuwah ini tetap terjalin tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

Serta semua pihak yang turut memberikan do'a dan partisipasinya sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

ABSTRAK

GAYA BELAJAR SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

(Studi pada Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan)

Achmad Rizqi
NIM. 09504241003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta, (2) metode mengajar guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta, (3) kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah gaya belajar siswa meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik dan metode mengajar guru meliputi metode mengajar visual, metode mengajar auditori, metode mengajar kinestetik. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X yang berjumlah 124 siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data gaya belajar siswa dan metode mengajar guru menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data kesesuaian gaya belajar siswa dan metode mengajar guru dengan cara membandingkan antara data gaya belajar siswa dan metode mengajar guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) 26 siswa atau 20,98% memiliki gaya belajar visual dengan presentase skor total 66,54% nilai pencapaian kualitas (NPK) sebesar 29,94 kategori cukup, 18 siswa atau 14,5% memiliki gaya belajar auditori dengan presentase skor total 67,28% NPK sebesar 30,27 kategori cukup, 74 siswa atau 59,8% memiliki gaya belajar kinestetik dengan presentase skor total 78,82% NPK sebesar 33,67 kategori tinggi (2) 99 siswa atau 79,83% menilai guru mengajar dengan metode mengajar visual dengan presentase skor total 74,17% NPK sebesar 22,25 kategori tinggi, 11 siswa atau 8,87% menilai guru mengajar dengan metode mengajar auditori dengan presentase skor total 65,70% NPK 19,7 kategori cukup, 2 siswa atau 1,6% menilai guru mengajar dengan metode mengajar kinestetik dengan presentase skor total 62,80% NPK 18,8 kategori cukup (3) adanya ketidaksesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa ditinjau dari kuantitas 74 siswa atau 59,8% memiliki gaya belajar kinestetik dengan NPK sebesar 33,67 kategori tinggi sedangkan metode mengajar guru 2 siswa atau 1,6% menilai guru mengajar dengan metode mengajar kinestetik dengan NPK 18,8 kategori cukup dan presentase ketidaksesuaian metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa sebesar 16,02%.

Kata kunci: gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik, metode mengajar guru

KATA PENGANTAR



الشكر لله رب العالمين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas segala kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi sampai tersusunnya laporan Tugas Akhir Skripsi ini. Tugas Akhir Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis sadar bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik, tidak lepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba pengetahuan di fakultas ini.
3. Bapak Martubi, M.Pd, M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta
4. Bapak Wardan Suyanto,Ed.D. yang senantiasa membimbing Tugas Akhir Skripsi sampai penyelesaian laporan ini.

5. Bapak/ ibu guru di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan di lingkungan fakultas, khususnya staf dan karyawan perpustakaan dan tata usaha Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya yang telah diberikan.
7. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini perlu penyempurnaan, karena masih banyak kekurangan-kekurangan yang tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis. Semoga laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, April 2013

Penulis

Achmad Rizqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.	vi
ABSTRAK.	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.	7
E. Tujuan.	8
F. Manfaat.	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar.....	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar	11

3. Gaya belajar	16
a. Gaya belajar visual.....	19
b. Gaya belajar auditori	23
c. Gaya belajar kinestetik.....	28
4. Manfaat pemahaman gaya belajar	32
B. Metode mengajar	34
1. Pengertian metode mengajar	34
2. Macam-macam Metode Mengajar	35
a. Metode Ceramah	35
b. Metode Tanya jawab	36
c. Metode Diskusi	37
d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen	39
e. Metode Simulasi	40
f. Metode Mengajar dengan Alat peraga	40
C. Hasil belajar.....	42
1. Aspek hasil belajar	42
a. Aspek kognitif	43
b. Aspek afektif	45
c. Aspek psikomotorik.....	46
D. Kajian Penelitian yang relevan.....	47
E. Kerangka berpikir	48
F. Pertanyaan penelitian.....	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian	
2. Jenis penelitian	50
3. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi Penelitian	51
2. Sampel Penelitian	51

C. Teknik Pengumpulan data.....	52
1. Kuisioner	52
D. Instrumen Penelitian.....	54
1. Instrumen Gaya Belajar Siswa	55
2. Instrumen Metode Mengajar Guru	56
E. Uji Instrumen	66
1. Uji Validitas Konstrak	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
1. Statistik Deskriptif.....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian	59
1. Gaya Belajar Siswa.....	60
a. Gaya Belajar Visual	62
b. Gaya Belajar Auditori	65
c. Gaya Belajar Kinestetik	69
2. Metode Mengajar Guru	72
a. Metode Mengajar Visual	75
b. Metode Mengajar Auditori	78
c. Metode Mengajar Kinestetik	82
B. Pembahasan	
1. Gaya Belajar Siswa Kelas x Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta	85
2. Metode Mengajar Guru Kelas x Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta	89
3. Kesesuaian antara Metode Mengajar Guru dengan Gaya Belajar Siswa kelas x Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan	92

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan 101

B. Saran 103

DAFTAR PUSTAKA 104

LAMPIRAN..... 106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen gaya belajar siswa.....	54
Tabel 2. Kisi-Kisi metode mengajar guru	56
Tabel 3. Kategori deskripsi data penelitian.....	58
Tabel 4. Skor gaya belajar siswa.....	61
Tabel 5. Perhitungan Deskripsi Gaya Belajar Visual.....	62
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual.....	63
Tabel 7. Nilai Pencapaian Kualitas Gaya Belajar Visual.....	65
Tabel 8. Kategori pencapaian Gaya belajar Visual	65
Tabel 9. Perhitungan Deskripsi Gaya Belajar Auditori	66
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori.....	67
Tabel 11. Nilai Pencapaian Kualitas Gaya Belajar Auditori.....	68
Tabel 12. Kategori Nilai Pencapaian Gaya Belajar Auditori	69
Tabel 13. Perhitungan Deskripsi Gaya Belajar Kinestetik.....	69
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik.....	70
Tabel 15. Kategori Kecenderungan Gaya Belajar Siswa	72
Tabel 16. Nilai Pencapaian Gaya Belajar Kinestetik	72
Tabel 17. Metode Mengajar Guru	73
Tabel 18. Perhitungan Deskripsi Metode Mengajar Visual	75
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Visual	76
Tabel 20. Kategori Kecenderungan Metode Mengajar Visual.....	77
Tabel 21. Nilai Pencapaian Kualitas Metode Mengajar Visual	78
Tabel 22. Perhitungan Deskripsi Metode Mengajar Auditori	78
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Auditori	79
Tabel 24. Kategori Kencenderungan Metode Mengajar Auditori	81
Tabel 25. Nilai Pencapaian Metode Mengajar Auditori	81
Tabel 26. Perhitungan Deskripsi Metode Mengajar Kinestetik	82
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Kinestetik	83
Tabel 28. Kategori kecenderungan Metode Mengajar Kinestetik	84
Tabel 29. Nilai Pencapaian Kualitas Metode Mengajar Kinestetik	85
Tabel 30. Perhitungan Gaya Belajar Siswa.....	95

Tabel 31. Perhitungan Metode Mengajar Guru.....	96
Tabel 32. Nilai pencapaian Kualitas Gaya Belajar Siswa.....	99
Tabel 33. Nilai Pencapaian Kualitas Metode Mengajar Guru	99
Tabel 34. Kesesuaian NPK Gaya Belajar dan NPK Metode Mengajar	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa	64
Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori	68
Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik.....	71
Gambar 4. Diagram Batang Metode Mengajar Visual.....	77
Gambar 5. Diagram Batang Metode mengajar Auditori	80
Gambar 6. Diagram Metode Mengajar Kinestetik	84
Gambar 7. Diagram Gaya Belajar Siswa	87
Gambar 8. Diagram Metode Mengajar Guru	90
Gambar 9. Diagram Presentase Gaya Belajar Siswa	93
Gambar 10. Diagram Presentase Metode Mengajar Guru	94
Gambar 11. Diagram Presentase Gaya Belajar dan Metode Mengajar.....	94
Gambar 12. Diagram batang jumlah Gaya Belajar Siswa.....	96
Gambar 10. Diagram batang jumlah Metode Mengajar Guru	97
Gambar 11. Diagram batang Gaya Belajar Siswa dan Metode Mengajar Guru	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan Ijin Penelitian Fakultas Teknik UNY	106
Lampiran 2. Surat keterangan Ijin Penelitian dari Kota Yogyakarta	107
Lampiran 3. Pernyataan <i>Judgement</i> dosen.....	108
Lampiran 4. Instrumen Penelitian Gaya Belajar Siswa	110
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Metode Mengajar Guru	114
Lampiran 6. Tabel Skor Gaya Belajar Siswa	118
Lampiran 7. Data Analisis Deskriptif Gaya Belajar Visual.....	121
Lampiran 9. Data Analisis Deskriptif Gaya Belajar Auditori.....	123
Lampiran 10. Data Analisis Deskriptif Gaya Belajar Kinestetik.....	125
Lampiran 11. Tabel Skor Metode Mengajar Guru	127
Lampiran 12. Data Analisis Deskriptif Metode Mengajar Visual	130
Lampiran 13. Data Analisis Deskriptif Metode Mengajar Auditori	132
Lampiran 14. Data Analisis Deskriptif Metode Mengajar Kinestetik	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Sekolah kejuruan yang membekali siswa-siswanya dengan ketrampilan kejuruan pada bidang-bidang tertentu, sehingga diharapkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan memiliki ketrampilan yang dapat digunakan pada lapangan pekerjaan sesuai dengan yang dibutuhkan di lapangan. Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jenjang pendidikan dibawah pembinaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Ditdikmenjur). Yang menyiapkan lulusanya untuk bekerja dalam bidang tertentu dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri atau berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki keunikan pada uraian kelompok mata pelajaran, yaitu yang merujuk pada Permen 22 tahun 2006 yang meliputi tiga kelompok mata pelajaran yaitu kelompok normatif, kelompok adaptif dan kelompok produktif. Kelompok normatif adalah kelompok mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dan Kewirausahaan. Kelompok produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan

dan kompetensi kejuruan. Hal inilah yang membuat Sekolah Menengah Kejuruan memiliki kekhususan yang terletak pada mata pelajaran produktif kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PIRI 1 Yogyakarta merupakan salah satu SMK swasta yang memiliki visi menciptakan sekolah dengan standar internasional dalam rangka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan demikian, SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja yang kompeten tentu saja mempunyai andil yang besar dalam menciptakan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja yang bagus dan sesuai dengan permintaan dari dunia kerja ataupun dunia industri. SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai salah satu lembaga penanggung jawab dan penyelenggara pendidikan mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut semakin lama semakin berat seiring dengan meningkatnya keinginan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang lebih baik dan juga kualifikasi tuntutan Sumber Daya Manusia (SDM) di pasar industri yang semakin ketat.

Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan salah satu program keahlian yang diminati oleh banyak siswa. Perkembangan teknologi otomotif yang semakin pesat membuat SMK khususnya Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran baik teori maupun praktek. Sehingga, diharapkan lulusan siswa

SMK Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan mampu mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi otomotif saat di dunia industri.

Peningkatan pelayanan di SMK PIRI 1 harus diimbangi dengan meningkatnya mutu pelayanan dari pendidik, tenaga kependidikan dan sarana prasarana. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut. Beberapa faktor yang sangat dominan tersebut adalah *input* peserta didik, pendidik dan sarana prasarana. Ketiga komponen ini harus bersinergi membentuk kesepahaman saling membutuhkan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kualitas tenaga pengajar merupakan salah satu faktor keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Posisi guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Guru yang profesional mampu memberikan suasana proses belajar yang nyaman kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menyerap seluruh mata pelajaran baik teori maupun praktik secara maksimal. Kompetensi profesional guru dalam mengelola kelas sangat erat kaitanya dengan keberhasilan proses belajar siswa di kelas. Kondisi lingkungan kelas, penguasaan guru mengenai metode mengajar dan pemahaman guru terhadap gaya belajar yang dimiliki siswa, menentukan kenyamanan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus dapat memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki siswa.

Sementara metode mengajar yang berkembang di SMK PIRI 1 Yogyakarta belum dapat memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki siswa. Kebanyakan guru memberikan penjelasan materi satu arah dengan ceramah panjang lebar didepan kelas. Selain itu, Durasi waktu 90 menit kegiatan belajar mengajar dikelas, tidak digunakan dengan efektif dalam memberikan materi pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan tidak efektif dan membosankan selama penyampaian materi. Metode mengajar yang berkembang di SMK PIRI 1 Yogyakarta diduga belum sesuai dengan cara atau gaya siswa belajar, faktor emosional serta kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dominasi guru yang besar (*teacher centered*) disaat proses kegiatan belajar mengajar membuat siswa cenderung pasif dalam proses belajar sebab tidak ada interaksi dua arah antara guru dengan murid. Padahal pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa sebagai pusat belajar (*student centered*) artinya siswa menjadi faktor yang paling aktif saat proses kegiatan pembelajaran. Namun kenyataan yang terjadi adalah siswa cenderung pasif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak serius mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, tiduran di meja, ngobrol sendiri, dan bermain *handphone*. Sebagian besar guru terkesan belum dapat memfasilitasi cara belajar siswa yang berbeda-beda.

Setiap siswa memiliki gaya atau cara belajar yang berbeda-beda. Pemahaman siswa mengenai gaya atau cara belajar yang dimilikinya sangat mempengaruhi kualitas penyerapan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dari hasil evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran

dasar-dasa teknik otomotif dari 124 siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan nilai yang memenuhi standar hanya ada tujuh siswa atau lebih dari 94% siswa belum memenuhi standar nilai kelulusan. Rata-rata nilai siswa Kelas X pada mata pelajaran dasar teknik otomotif adalah 34,6 dari 124 siswa. Menurut penjelasan ketua Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta MK. Ridlo Hamidi, S.Pd.T. dan Danang Tri Iswanto, S.Pd. selaku guru Kelas X TKR menuturkan bahwa rendahnya nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa Kelas X adalah karena sebagian besar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan mengalami kesulitan dalam belajar. Hasil evaluasi UTS menunjukkan meskipun siswa mengikuti proses pembelajaran namun selama proses pembelajaran berlangsung siswa mengalami masalah dalam belajar sehingga siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal. Kesulitan belajar yang dialami siswa bukan karena faktor sarana prasarana pembelajaran. Sebab kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seperti LCD proyektor, *Engine Stand*, *wall chart*, alat peraga, alat ukur, video animasi telah tersedia namun kenyataanya minat belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di kelas maupun di bengkel masih rendah.

Kesulitan belajar yang dialami siswa memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa yang rendah diduga karena siswa belum dapat memahami cara atau gaya belajar yang dimilikinya. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas dan Pekerjaan Rumah (PR) dari guru.

Siswa mengaku kadang merasa sulit dalam belajar, menghafal dan memahami materi pelajaran. Meskipun sudah berusaha untuk belajar namun materi pelajaran yang telah dipelajari sulit untuk diingat dan dipahami. Siswa mengaku kurang antusias dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan guru, saat guru bertanya tidak ada siswa yang menjawab begitu juga saat guru menanyakan apakah ada yang kurang paham tentang materi yang telah disampaikan guru. Kepasifan siswa dalam proses belajar diduga karena cara belajar yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Siswa membutuhkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara belajar yang paling nyaman dan mengesankan sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kegiatan belajar mengajar lebih banyak terpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Interaksi saat kegiatan belajar mengajar hanya berlangsung satu arah.
3. Siswa cenderung pasif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
4. Siswa mengaku sulit dalam belajar, mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

5. Hasil evaluasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif siswa Kelas X program Teknik Kendaraan Ringan dari 124 siswa hanya 7 siswa yang memenuhi kriteria kelulusan.
6. Siswa belum dapat mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimilikinya.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini hanya fokus untuk mengetahui gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta dan mengetahui kesesuaian antara metode mengajar guru dan gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah metode mengajar guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta ?

3. Adakah kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui Gaya Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui metode mengajar guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Mengetahui kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat, yang secara umum diklasifikasikan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat belajar sesuai gaya belajar yang dimilikinya dan memberikan pengetahuan kepada guru mengenai metode mengajar terhadap gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan mengenai metode-metode yang tepat agar dapat memfasilitasi gaya siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan masukan dalam variasi metode mengajar agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai ilmu gaya belajar.

d. Bagi siswa

Dengan penelitian ini, siswa dapat mengetahui dan memahami karakter gaya belajarnya masing-masing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar atau *learning* merupakan komponen utama yang sangat kompleks untuk dikaji khususnya dalam psikologi pendidikan. *American Heritage Dictionary* (1989:4) mendefinisikan bahwa belajar adalah “*To gain knowledge, comprehension, or mastery through experience or study*” yang artinya belajar merupakan cara untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, atau penguasaan melalui pengalaman atau belajar. Definisi ini dikuatkan oleh Kimble (1961:6) yang mendefinisikan bahwa belajar merupakan perubahan yang relatif permanen di dalam *behavioral potentiality* (potensi behavior) yang terjadi sebagai akibat dari *reinforced practice* (praktik yang kuat).

Suryabrata (1984) sebagaimana yang dikutip M.Nur Ghufro (2012:4) mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2010:2) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamalik (2004:27) mendefinisikan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Belajar

merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Agus Suprijono (2010:3) mendefinisikan belajar adalah kegiatan psiko-fisik-sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Pendapat itu diperkuat oleh Wina Sanjaya (2007:112) bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman dan lingkungan. Proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang tidak dapat disaksikan tetapi hanya dapat melihat gejala-gejala perubahan yang tak tampak.

Berdasarkan teori tentang belajar diatas, bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Sugihartono dkk (2007:76) dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian keluarga dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Slameto (2010:32) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa sebagai berikut.

a. Faktor-Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah/ Fisik

- a) Faktor kesehatan
- b) Sensorik penginderaan

(1) Indra penglihatan (*visual*)

Alat indra penglihatan ini adalah mata. Manusia dapat menerima dengan menggunakan mata dengan tiga jenis objek yaitu warna, bentuk, dan melihat dalamnya sesuatu.

(2) Indra pendengaran (*auditoris*)

Alat indra penglihatan adalah telinga. Telinga digunakan untuk mendengar bunyi atau suara. Telinga manusia mendengarkan dua jenis bunyi yaitu bunyi yang punya arti dan bunyi yang tidak punya arti.

(3) Indra pembau (*olfactoris*)

Alat indra pembau terletak di dalam rongga hidung. Ada 6 macam-macam bau pokok yaitu

- (a) Bau bunga (*blumig*)
- (b) Bau akar (*warzig*)
- (c) Bau buah (*cruchig*)
- (d) Bau getah (*harzig*)
- (e) Bau busuk (*faulig*)
- (f) Bau sangit (*brenzilich*)

(4) Indra pengecap (*gustatoris*)

Lidah termasuk alat indra pengecap yang mengandung saraf-saraf pengecap. Lidah dapat merasakan rasa diantaranya (singgih,1983:120) (a) Rasa manis, (b) Rasa pahit (c) Rasa asin (d) Rasa asam

(5) Indra perabaan (*cutanevus*)

Letak indra perabaan terletak pada kulit bagian luar. Pada bagian kulit bagian luar terdapat ujung-ujung saraf sensoris yang peka terhadap sentuhan-sentuhan tertentu.

- (a) Rasa sakit
- (b) Tekanan
- (c) Temperature

(6) Pengindraan dalam (*deep senses*)

Pengindraan dalam dapat dibedakan menjadi tiga macam

- (a) Indra keseimbangan (*equilibrium*)
- (b) Indra perasa urat daging (*kinestesi*)
- (c) Indra perasa jasmaniah

c) *Hiperkinetik*

d) *Hipokinetik*

2) Faktor psikologis

Menurut slameto (2010:55) ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar.

- a) Inteligensi/kecerdasan
- b) Perhatian
- c) Minat
- d) Bakat
- e) Motif
- f) Kematangan
- g) Kesiapan

3) Faktor Kelelahan

b. Faktor-Faktor Ekstern

Menurut Slameto (2005:56) faktor ekstern yang berpengaruh

terhadap belajar dapat dibedakan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

- a) Cara Orangtua Mendidik
- b) Relasi antar Anggota Keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan Ekonomi Keluarga
- e) Pengertian Orang tua
- f) Latar Belakang Kebudayaan

- 2) Faktor Sekolah
 - a) Metode Mengajar
 - b) Kurikulum
 - c) Relasi Guru dengan Siswa
 - d) Relasi Siswa dengan Siswa
 - e) Disiplin Sekolah
 - f) Alat pelajaran
 - g) Waktu Sekolah
 - h) Standar Pelajaran
 - i) Keadaan Gedung
 - j) Metode Belajar
 - k) Tugas Rumah
- 3) Faktor Masyarakat
 - a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat
 - b) Media Massa
 - c) Teman Bergaul
 - d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Djaali (2007:101) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi lima yaitu

- 1) Motivasi
 - a) Motivasi berprestasi
 - b) Motivasi berkarir
 - c) Motivasi melayani
 - d) Motivasi kerja
- 2) Sikap
 - a) Sikap belajar
 - b) Sikap sosial lingkungan kerja
 - c) Sikap guru terhadap siswa
 - d) Sikap siswa terhadap terhadap tugas
- 4) Minat
 - a) Minat realistik
 - b) Investigative
 - c) Artistic
 - d) Sosial
 - e) Enterprising
 - f) Konvensional
- 5) Kebiasaan Belajar

Belajar secara umum terbagi menjadi dua kategori yaitu bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas belajar), dan bagaimana mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak). Bob Samples

(1999:117) mendefinisikan bahwa modalitas belajar adalah berbagai cara yang digunakan system otak-pikiran untuk mengakses pengalaman (masukan) dan mengungkapkan pengalaman (keluaran). Amir Faisal (2008:121) mendefinisikan bahwa modalitas belajar adalah cara termudah dan nyaman untuk menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Munif Khotib (2009:111) modalitas belajar adalah cara informasi masuk kedalam otak melalui indra yang kita miliki.

Muhibbinsyah (1997:132) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi 3 macam yaitu 1) faktor internal yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan disekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar siswa (*approach to learning*) yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar, strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Belajar merupakan proses internal yang diukur melalui perilaku. Menurut Sugihartono (2007:53) Adanya perbedaan kognitif, afektif, maupun psikomotorik diantara siswa mempengaruhi pilihan belajar siswa yang muncul dalam bentuk gaya belajar siswa.

Berdasarkan teori faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa adalah kondisi fisik, emosional, sosiologis, lingkungan dan modalitas belajar. Siswa dapat memilih cara-cara yang efektif dan

menyenangkan dalam proses belajar sesuai dengan modalitas belajar yang mereka miliki yang akhirnya melahirkan suatu gaya belajar.

3. Gaya Belajar

Bob Samples (2002:146) mendefinisikan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam memproses pengalaman dan informasi. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara kita memperlakukan pengalaman yang kita peroleh melalui modalitas. M. Nur Ghufon (2010:42) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Bobbi deporter dan Mike henarcki (1999:110) mendefinisikan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Hamzah (2004:212) mengatakan bahwa apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Winkel (2005:164) mendefinisikan gaya belajar adalah merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama, sekalipun bila mereka bersekolah di tempat yang sama, satu kelas atau bahkan dalam satu keluarga. Oleh karena itu setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran. Hal ini merupakan bukti bahwa setiap orang memiliki metode

atau cara yang berbeda-beda dalam memahami dan menyerap ilmu pelajaran. Setiap murid-murid sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa yang lain lebih suka guru mengajar dengan cara menyampaikan suatu pelajaran secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut. Metode mengajar guru akan membawa dampak terhadap kenyamanan siswa dalam belajar. Reid (2005:91) *it's important therefore that teachers are aware of their own learning style and aware of the kind of teaching situations they may feel less comfortable with*". Suparman (2010:63) mendefinisikan gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi dalam belajar.

Mahler (2004 : 5) mengungkapkan bahwa gaya belajar akan memberi kunci dalam belajar, sehingga nyaman belajar dapat disesuaikan dengan lingkungan dan tipe yang dimilikinya. Wikipedia mendefinisikan bahwa *Learning styles are various approaches or ways of learning. They involve educating methods, particular to an individual, that are presumed allow that individual to learn best. Most people favor some particular method of interacting with, taking in, and processing stimuli or*

information.([Wikipedia.org/learning Style](http://Wikipedia.org/learning%20Style)). Setiap siswa mempunyai kebiasaan gaya belajar masing-masing. Tidak bisa dipaksakan ketika siswa mempunyai gaya belajar visual tetapi di ajar dengan strategi belajar yang cenderung ke gaya belajar auditorial atau kinestetik. Strategi belajar dengan gaya belajar memiliki keterkaitan yang erat seperti yang diungkapkan Riding & Rayner (2002 : 81) *Drew a distinction between individual differences in the leaner and individual differences in the learning process. The learning centered approach to style preseuposed that 'learner characteristics and learning style were relatively unstable. They were perceived as factors relating to a dynamic process of learning which was activity-based.*

Pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa maka terlebih dahulu harus melihat prinsip gaya belajar . Berikut merupakan prinsip gaya belajar siswa menurut Reid (2005:92).

- a. *Balance*, menyeimbangkan perencanaan antara gaya belajar dan aktifitas dari gaya belajar visual, auditori dan kinestik.
- b. *Planning*, guru membutuhkan karakterisitik gaya belajar dalam merencanakan pembelajaran. Jika perlu melakukan observasi terlebih dahulu dalam pembelajaran.
- c. *Collaboration*, implementasi gaya belajar akan berjalan dengan baik jika sekolah memberi keleluasaan pada guru untuk melibatkan seluruh sarana dan prasarana sekolah mulai dari lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa.
- d. *Differentiation*, untuk menghasilkan *output* yang bagus sebaiknya perlu pembedaan / pengelompokan siswa sesuai gaya belajar siswa untuk memudahkan guru dalam mengajar.
- e. *Learner awareness*, perlunya kesadaran siswa dan kejelasan siswa bahwa dia mempunyai kecenderungan gaya belajar sesuai yang dimilikinya.

Berdasarkan teori tentang gaya belajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara atau metode yang

dilakukan oleh seseorang dalam menyerap, mempelajari, dan memahami informasi, pengetahuan dan tingkah laku dalam situasi-situasi belajar.

Gunawan (2003:142) mengungkapkan ada tiga pendekatan untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa yang sering digunakan pada saat ini yaitu.

- a) Pendekatan berdasarkan preferensi sensori : visual, auditori dan kinestetik
- b) Profil kecerdasan multiple intelegensi yang dikembangkan Howard Gardner yaitu linguistic, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, music, naturalistic, spasial, dan kinestetik,
- c) Preferensi kognitif yang dikembangkan oleh Dr. Anthony Gregorc yang membagi kemampuan mental menjadi empat kategori yaitu konkret-sekuensial, abstrak-sekuensial, konkret-acak, dan abstrak-acak.

Pada penelitian ini pendekatan gaya belajar lebih memfokuskan pada pendekatan preferensi sensori (modalitas belajar) yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya Belajar Visual

Menurut Hamzah (2005:181) Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan kemampuan penglihatan untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar visual berarti gaya belajar yang mengandalkan pengamatan. Indera mata merupakan indera yang diutamakan dalam gaya belajar ini. Guru yang mengajar harus jeli terhadap penglihatan anak didiknya. Reid (2005 :93) didalam paparannya mengatakan “*you will be good at visualizing events and information and may be able to use your imagination to some advantage*”. Ini berarti memang dalam gaya belajar visual akan lebih memahami

pelajaran dengan indera penglihatanya. Menurut Maxon (2004:50) *visual learners are often neglected in rehearsal because verbal instruction, which may be ineffective for them, is used most often*". Siswa yang mempunyai gaya belajar ini cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas ketika guru mengajar dengan tampilan visual seperti gambar, buku, dan *video*. Pada umumnya anak yang mempunyai gaya belajar visual lebih suka mencatat secara detil untuk mendapatkan informasi.

Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual menurut Suparman (2010:67) antara lain:

- 1) Rapi dan teratur, sangat mementingkan penampilan
- 2) Berbicara cepat
- 3) Senantiasa merencanakan sesuatu yang sifatnya jangka panjang dengan sangat baik
- 4) Sangat teliti
- 5) Menyukai sesuatu secara detail
- 6) Pengeja yang baik
- 7) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual
- 9) Biasanya tidak mudah terganggu keributan ketika sedang belajar karena lebih memaksimalkan penggunaan mata dalam belajar.
- 10) Mempunyai masalah terhadap instruksi (perintah) verbal dan sering meminta orang untuk mengulangnya, kecuali jika perintah tersebut disampaikan lewat tulisan.
- 11) Pembaca cepat dan tekun
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 13) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon, dalam rapat atau waktu luang
- 14) Kurang mudah mengingat pesan verbal sehingga mereka cenderung lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain atau menyampaikan tetapi tidak utuh.
- 15) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban "ya" atau "tidak"
- 16) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- 17) Mudah membaca peta
- 18) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata untuk mengatakannya

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak yang mempunyai gaya belajar visual menurut Suparman (2010 :68) adalah sebagai berikut.

- 1) guru dalam mengajar menggunakan materi visual seperti tulisan, gambar-gambar, diagram dan peta
- 2) menggunakan warna untuk menandai hal-hal yang penting
- 3) mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
- 4) menggunakan multimedia visual seperti computer atau video
- 5) mengarahkan anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam bentuk tulisan atau gambar

Hamzah (2005:172) beberapa karakteristik yang khas bagi orang-orang yang memiliki gaya belajar visual adalah

- 1) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya
- 2) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- 3) Memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistik
- 4) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung
- 5) Terlalu reaktif terhadap suara
- 6) Sulit mengikuti anjuran secara lisan
- 7) Sering kali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan

Hamzah (2005:181) untuk mengatasi ragam masalah pada orang yang memiliki gaya belajar visual adalah melakukan beberapa pendekatan yang bisa digunakan agar dapat belajar secara maksimal. Salah satunya adalah menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran. Perangkat grafis itu bisa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan kartu bergambar, catatan, dan kartu-kartu bergambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

Dari definisi berbagai teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang dalam mempelajari dan memahami informasi, pengetahuan dan tingkah laku dalam situasi-situasi belajar melalui indera penglihatan sebagai indera yang paling dominan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual adalah

- 1) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- 2) Mengingat dengan asosiasi visual
- 3) Biasanya tidak mudah terganggu keributan ketika sedang belajar karena lebih memaksimalkan penggunaan mata dalam belajar.
- 4) Mempunyai masalah terhadap instruksi (perintah) verbal dan sering meminta orang untuk mengulanginya, kecuali jika perintah tersebut disampaikan lewat tulisan.
- 5) Pembaca cepat dan tekun
- 6) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 7) Kurang mudah mengingat pesan verbal sehingga mereka cenderung lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain atau menyampaikan tetapi tidak utuh.
- 8) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya
- 9) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- 10) Memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistik
- 11) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung

Strategi untuk mempermudah proses belajar anak yang mempunyai gaya belajar visual adalah

- 1) Guru dalam mengajar menggunakan materi visual seperti tulisan, gambar-gambar, diagram dan peta
- 2) Menggunakan warna untuk menandai hal-hal yang penting
- 3) Mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi
- 4) Menggunakan multimedia visual seperti computer atau video
- 5) Mengarahkan anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam bentuk tulisan atau gambar
- 6) Menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran.
- 7) Perangkat grafis itu bisa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan kartu bergambar, catatan, dan kartu-kartu bergambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

b. Gaya Belajar Auditori

Hamzah (2005:182) Gaya belajar auditori atau *auditory learners* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model gaya belajar auditori menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap dan memahami suatu informasi atau pengetahuan. Karakter orang yang memiliki gaya belajar auditori Gaya belajar auditori disebut juga gaya belajar yang lebih memaksimalkan pendengarannya. Untuk menerima

dan memahami pelajaran yang disampaikan guru mereka lebih suka pembelajarannya dengan suara dan kata-kata. Menurut Mixon (2004 :50) *“auditory learners, as the term suggest, approach education experiences effectively through listening”*. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan guru. Reid (2005 :92) mengatakan bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar auditori akan mempunyai kelebihan dalam mendengarkan dan berbicara dengan guru. Mereka lebih suka guru mengajar dengan media audio. Informasi yang berupa tulisan terkadang lebih sulit dipahami dan dicerna. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar auditori menurut suparman (2010 :65) antara lain :

- 1) Berbicara pada diri sendiri
- 2) Berpenampilan rapi
- 3) Mudah terganggu keributan
- 4) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang disikasikan dari pada apa yang dilihat
- 5) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dengan keras saat membaca buku
- 6) Biasanya pembicara fasih
- 7) Senang mendengarkan orang berbicara
- 8) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama dan warna suara
- 9) Merasa kesulitan menulis tetapi hebat dalam berbicara dengan irama yang berpola
- 10) Amat sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian, sehingga konsentrasi mereka amat mudah terganggu dengan suara-suara tersebut ketika sedang belajar.
- 11) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama

- 12) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar
- 13) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti menggambar ruang/bentuk 3 dimensi, atau memotong bagian-bagian hingga satu sama lain.
- 14) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya
- 15) Lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- 16) Lebih mudah menyampaikan pesan yang bersifat verbal dari pada tulisan
- 17) Lebih mudah mengerti dalam menunjukan letak suatu tempat dengan menggunakan bahasa verbal dari pada tulisan

Hamzah (2005:182) karakter orang yang memiliki gaya belajar auditori adalah

- 1) Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran
- 2) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
- 3) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca

Hamzah (1989:43) ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan agar orang yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar secara maksimal yaitu:

- 1) Menggunakan media suara dalam belajar seperti menggunakan *tape* perekam sebagai media untuk belajar.
- 2) Melakukan wawancara atau diskusi saat belajar
- 3) Melakukan *review* setiap akhir pelajaran secara verbal dengan teman atau pengajar.

Strategi untuk mempermudah proses belajar siswa yang mempunyai gaya belajar auditori menurut Suparman (2010:68) antara lain :

- 1) Ajak anak untuk berpartisipasi dalam setiap diskusi yang dilakukan secara verbal
- 2) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras
- 3) Gunakan musik sebagai *background* untuk mengajarkan anak
- 4) Arahkan anak agar merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan minta dia untuk senantiasa mendengarkannya sebelum tidur

- 5) Sebagai orang tua, baiknya membantu anak ketika belajar dengan membacakan materi pelajarannya atau mengajaknya berdiskusi mengenai materi pelajarannya.

Dari berbagai teori dan definisi mengenai gaya belajar auditori maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditori adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang dalam mempelajari dan memahami informasi, pengetahuan dan tingkah laku dalam situasi-situasi belajar melalui indera pendengaran sebagai indera yang paling dominan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditori adalah

- 1) Berbicara pada diri sendiri
- 2) Mudah terganggu keributan
- 3) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada apa yang dilihat
- 4) Menggerakan bibir dan mengucapkan tulisan dengan keras saat membaca buku
- 5) Biasanya pembaca yang fasih
- 6) Senang mendengarkan orang berbicara
- 7) Merasa kesulitan menulis tetapi hebat dalam berbicara dengan irama yang berpola
- 8) Amat sensitif terhadap suara atau bunyi-bunyian, sehingga konsentrasi mereka amat mudah terganggu dengan suara-suara tersebut ketika sedang belajar.
- 9) Menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama

- 10) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu yang panjang lebar
- 11) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti menggambar ruang/bentuk 3 dimensi, atau memotong bagian-bagian hingga satu sama lain
- 12) Lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskanya
- 13) Lebih suka suka gurauan lisan dari pada membaca komik
- 14) Lebih mudah menyampaikan pesan yang bersifat verbal dari pada tulisan
- 15) Semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran
- 16) Memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung
- 17) Memiliki kesulitan menulis ataupun membaca

Pendekatan dan strategi yang bisa dilakukan agar orang yang memiliki gaya belajar auditori dapat belajar secara maksimal yaitu

- 1) Menggunakan media suara dalam belajar seperti menggunakan *tape* perekam sebagai media untuk belajar.
- 2) Melakukan wawancara atau diskusi saat belajar
- 3) Melakukan *review* setiap akhir pelajaran secara verbal dengan teman atau pengajar
- 4) Ajak anak untuk berpartisipasi dalam setiap diskusi yang dilakukan secara verbal
- 5) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras

- 6) Gunakan musik sebagai *background* untuk mengajarkan anak
- 7) Arahkan anak agar merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan minta dia untuk senantiasa mendengarkannya sebelum tidur
- 8) Sebagai orang tua, baiknya membantu anak ketika belajar dengan membacakan materi pelajarannya atau mengajaknya berdiskusi mengenai materi pelajarannya.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Reid (2005:93) memaparkan bahwa “*you will enjoy active learning and this useful for assembling and making product*”. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini akan lebih aktif dalam membuat produk dan praktik. Suparman (2010:69) gaya belajar kinestetik biasanya disebut juga gaya belajar gerak. Artinya, siswa biasanya menyukai belajar dengan memanfaatkan anggota gerak tubuhnya dalam proses belajar untuk memahami sesuatu. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik pada umumnya tidak menyukai duduk diam berlama-lama karena mereka mempunyai keinginan untuk beraktivitas dan bereksplorasi. Anak ini lebih menyukai pelajaran praktikum. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik menurut Suparman (2010:69) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Berbicara dengan lambat dan pelan
- 2) Menanggapi perhatian fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan sesuatu
- 4) Berdiri sangat dekat ketika berbicara dengan orang, atau mendekati orang yang sedang berbicara denganya.
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

- 6) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 7) Belajar melalui praktek dan rekayasa
- 8) Menghafal dengan cara berjalan-jalan dan melihat
- 9) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 11) Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama
- 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka sudah pernah berada di tempat tersebut sebelumnya
- 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- 14) Ingin melakukan sesuatu
- 15) Menyukai permainan yang menyibukan dan membutuhkan aktivitas fisik yang banyak.
- 16) Menyukai belajar dengan praktek langsung dari pada hal yang teoritis
- 17) Biasanya ketika senang belajar mereka cenderung menggerakkan kakinya, tanganya atau mengetuk pensil atau pulpen di meja.

Menurut hamzah (2005:182) ada beberapa karakteristik orang yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu

- 1) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya
- 2) Informasi dapat diserap melalui genggaman atau sentuhan
- 3) Tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran
- 4) Merasa bisa belajar dengan nyaman dan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik atau praktik
- 5) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*Athletic ability*)

Strategi untuk mempermudah proses belajar siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik menurut Suparman (2010 : 69) antara lain :

- 1) Tidak memaksakan siswa untuk belajar berjam-jam.
- 2) Arahkan anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungan, misalnya: belajar menanam dengan mempraktekan langsung
- 3) Mengizinkan siswa untuk mengunyah sesuatu misalnya permen saat belajar
- 4) Menggunakan warna terang untuk menandai hal-hal yang penting dalam bacaan
- 5) Mengizinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik, sebab biasanya ketika mereka sedang belajar dengan musik anggota

tubuhnya (misal kaki tanganya) ikut bergerak mengikuti irama musik.

Menurut Hamzah (2005:184) pendekatan dan strategi untuk mempermudah proses belajar siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik adalah

- 1) belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan Berbagai model atau peraga
- 2) Belajar sambil bermain
- 3) Belajar dengan melihat langsung dilapangan

Dari definisi berbagai teori mengenai gaya belajar kinestetik diatas maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang dalam mempelajari dan memahami informasi, pengetahuan dan tingkah laku dalam situasi-situasi belajar melalui gerak tubuh atau indera perasa sebagai indera yang paling dominan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah

- 1) Menanggapi perhatian fisik
- 2) Menyentuh orang untuk mendapatkan sesuatu
- 3) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 4) Mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar
- 5) Belajar melalui praktek dan rekayasa
- 6) Menghafal dengan cara berjalan-jalan dan melihat
- 7) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 8) Tidak dapat duduk diam dalam jangka waktu yang lama
- 9) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi

- 10) Ingin melakukan sesuatu dengan tanganya
- 11) Menyukai permainan yang menyibukan dan membutuhkan aktivitas fisik yang banyak.
- 12) Menyukai belajar dengan praktek langsung dari pada hal yang teoritis
- 13) Biasanya ketika senang belajar mereka cenderung menggerakkan-gerakan kakinya, tanganya atau mengetukan pensil atau pulpen di meja.
- 14) Menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya
- 15) Informasi dapat diserap melalui gengaman atau sentuhan
- 16) Tidak tahan duduk terlalu lama dalam menerima pelajaran
- 17) Merasa bisa belajar dengan nyaman dan lebih baik apabila disertai dengan kegiatan fisik atau praktik
- 18) Memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim dan kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*Atheltic ability*).

Pendekatan dan strategi untuk mempermudah proses belajar siswa yang mempunyai gaya belajar kinestik agar dapat belajar secara maksimal adalah

- 1) Tidak memaksakan siswa untuk belajar berjam-jam.
- 2) Arahkan anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungan, misalnya: belajar menanam dengan mempraktekan langsung

- 3) Mengizinkan siswa untuk mengunyah sesuatu misalnya permen saat belajar
- 4) Menggunakan warna terang untuk menandai hal-hal yang penting dalam bacaan
- 5) Mengizinkan siswa untuk belajar sambil mendengarkan musik, sebab biasanya ketika mereka sedang belajar dengan musik anggota tubuhnya (misal kaki tanganya) ikut bergerak mengikuti irama musik
- 6) Belajar berdasarkan atau melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model atau peraga
- 7) Belajar sambil bermain
- 8) Belajar dengan melihat langsung dilapangan

4. Manfaat Pemahaman Gaya Belajar

Nasution (2008:115) menyatakan bahwa berbagai macam metode mengajar telah banyak diterapkan dan diujicobakan kepada siswa untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran. Pask (1972) sebagaimana yang dikutip Moeljadi Pranata (2002:23) menemukan bahwa jika gaya belajar peserta didik cocok dengan metode/gaya pengajaran yang distrukturkan bagi mereka. Pada kenyataanya tidak satu metode mengajar yang lebih baik daripada metode mengajar yang lain. Jika berbagai metode mengajar telah diterapkan dan tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, maka alternatif lain yang dapat dilakukan oleh guru secara individual

dalam proses pembelajaran yaitu atas dasar pemahaman terhadap gaya belajar siswa. Bobbi depotter dan Hernacki (2000:110) menyebutkan bahwa mengetahui gaya belajar yang berbeda telah membantu siswa dengan demikian akan memberi persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar. Menurut Montgomery dan groat (1998) sebagaimana yang dikutip M. Nur Ghufon (2012:138) ada beberapa alasan kenapa pemahaman pengajar terhadap gaya belajar perlu diperhatikan dalam proses pengajaran yaitu.

- a. Membantu siswa untuk memiliki persepsi yang positif bagi siswa tentang cara guru mengajar
- b. Membuat proses belajar mengajar dialogis
- c. Memfasilitasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu
- d. Mengetahui kecenderungan minat dan gaya belajar siswa dalam proses belajarnya.
- e. Membuat proses pengajaran lebih menarik siswa untuk aktif dalam proses belajar
- f. menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Dari definisi dan teori yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat mengetahui gaya belajar siswa adalah sebagai berikut.

- a. Membuat proses belajar mengajar dialogis
- b. Memfasilitasi perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu
- c. Mengetahui kecenderungan minat dan gaya belajar siswa dalam proses belajarnya.

- d. Membuat proses pengajaran lebih menarik siswa untuk aktif dalam proses belajar
- e. menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar yang dimiliki siswa.

B. Metode Mengajar

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode Mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa. Menurut Slameto (2010:92) berpendapat bahwa mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa secara maksimal. Nana Sudjana (1998:3) menyatakan metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Hasibuan dan Moedjono (1985:3) metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan sesuatu strategi belajar mengajar. Peranan metode mengajar sangat penting sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam interaksi kegiatan belajar mengajar

guru berperan sebagai penggerak, pembimbing atau fasilitator, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Dari berbagai definisi tentang metode mengajar diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar yang dilakukan guru dalam mentransfer pelajaran kepada siswa saat proses belajar mengajar.

2. Macam-macam Metode Mengajar

Menurut Nana Sudjana (1989:76) jenis-jenis metode mengajar secara umum adalah sebagai berikut.

a. Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Menurut Muhibbin Syah (1997:202) Metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Menurut Nana Sudjana (1989:76) bahwa metode ceramah tidak senantiasa jelek bila penggunaanya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaanya. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini, yakni:

- 1) Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Tujuan yang hendak dicapai.
 - b) Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumbernya yang tersedia.
 - c) Alat, fasilitas, waktu yang tersedia

- d) Jumlah murid beserta taraf kemampuannya
- e) Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan berbicara
- f) Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu.
- g) Situasi pada waktu itu.

2) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah.

Pada umumnya tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni: persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. Langkah-langkah metode ceramah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
- b) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
- c) Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan/disediakan Tanya jawab dan diskusi.
- d) Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- e) Tahap aplikasi/evaluasi. Tahap akhir ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi bisa berbentuk lisan, tugas, dan lain-lain.

b. Metode Tanya jawab

Nana Sudjana (1989:77) metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode tanya jawab ini antara lain:

- 1) Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab, antara lain
 - a) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa
 - b) Untuk merangsang siswa berpikir
 - c) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.
- 2) Jenis pertanyaan. Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pikiran
 - a) Pertanyaan ingatan, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, dimana, beberapa, dan sejenisnya.
 - b) Pertanyaan pikiran, dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.
- 3) Teknik mengajukan pertanyaan. Berhasil tidaknya metode tanya jawab, sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. Hal-hal pokok yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a) Perumusan pertanyaan harus jelas dan terbatas, sehingga tidak menimbulkan keragu-raguan pada siswa
 - b) Pertanyaan hendaknya diajukan pada kelas sebelum menunjuk siswa untuk menjawabnya
 - c) Beri kesempatan waktu pada siswa untuk memikirkannya
 - d) Hargailah pendapat/pertanyaan dari siswa
 - e) Distribusi atau pemberian pertanyaan harus merata.
 - f) Buatlah ringkasan hasil tanya jawab sehingga memperoleh pengetahuan secara sistematis.

c. Metode Diskusi

Muhibin syah (1997:205) metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Sedangkan menurut Nana Sudjana (1989:78) metode diskusi adalah tukar menukar informasi, pendapat,

dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan pemikiran dari setiap orang, kelompok akan lebih mamahami pelajaran tersebut. Dilihat dari pesertanya diskusi dibedakan menjadi

- 1) Ada yang terdiri atas beberapa orang saja (sekelompok orang) misalnya *buzzing*, debat, reaksi lingkaran, diskusi kelas
- 2) Ada yang sifatnya melibatkan sejumlah massa (banyak orang) sehingga disebut interaksi massa, misalnya seminar, workshop, panel, forum, symposium.

Nana Sudjana (2008:42) mengungkapkan bahwa ada beberapa yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi yaitu

- 1) Persiapan perencanaan diskusi
 - a) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - b) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - c) Penentuan dan perumusan masalah yang didiskusikan harus jelas
 - d) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
- 2) Pelaksanaan Diskusi
 - a) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota)
 - b) Membagi-bagi tugas dalam diskusi
 - c) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi
 - d) Mencatat ide-ide /saran yang penting
 - e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta
 - f) Menciptakan situasi yang menyenangkan
- 3) Tindak lanjut diskusi
 - a) Membuat hasil-hasil kesimpulan dari diskusi
 - b) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya
 - c) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode mengajar demonstrasi merupakan metode mengajar yang dapat membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Menurut Muhibbin syah (1997:208) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Dalam pelaksanaannya demonstrasi dan eksperimen dapat digabungkan. Kedua metode ini digunakan bila siswa bermaksud mengetahui tentang

- 1) Bagaimana proses mengaturnya?
- 2) Bagaimana proses membuatnya ?
- 3) Bagaimana proses bekerjanya ?
- 4) Bagaimana proses menggunakannya ?
- 5) Bagaimana proses mengetahui kebenarannya ?
- 6) Terdiri dari apa ?
- 7) Cara apa yang terbaik ?

Petunjuk penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen

- 1) Persiapan/perencanaan
 - a) Tetapkan tujuan demonstrasi dan eksperimen
 - b) Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi dan eksperimen
 - c) Siapkan alat-alat yang diperlukan
- 2) Pelaksanaan Metode Demonstrasi dan Eksperimen
 - a) Usaha demonstrasi dan eksperimen dapat diikuti, diamati oleh seluruh kelas
 - b) Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat Tanya jawab, dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan
 - c) Beri kesempatan setiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses

- d) Buatlah penilaian dari kegiatan siswa, dalam eksperimen tersebut.
- 3) Tindak lanjut demonstrasi dan eksperimen

e. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau mealalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peranan mengenai sesuatu tingkah laku yang seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

Simulasi sebagai metode mengajar bertujuan

- 1) Melatih ketrampilan tertentu baik bersiat professional mapun kehidupan sehari-hari yang bersifat praktek
- 2) Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- 3) Melatih diri dalam situasi yang sebenarnya
- 4) Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hamper serupa.
- 5) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
- 6) Melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok
- 7) Menumbuhkan daya kreatif siswa
- 8) Melatih siswa untuk mengembangkan sikap toleransi

f. Metode Mengajar dengan alat peraga

Nana Sudjana (1987:99) Alat peraga adalah suatu alat yang berfungsi untuk memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Nana Sudjana (1987:99) ada enam fungsi poko alat peraga dalam proses belajar mengajar yaitu :

- 1) Penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan tetapi mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.

- 2) Penggunaan Alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) Alat peraga dalam pengajaran penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran
- 4) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahan lama diingat siswa, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Disamping enam fungsi diatas penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai seperti dibawah ini

- 1) Dengan menggunakan metode mengajar peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir. Oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme dan bayang semu.
- 2) Dengan menggunakan alat peraga dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar
- 3) Dengan menggunakan alat peraga dapat meletakkan dsar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantab
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan
- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar lebih sempurna

Nana Sudjana (1987:100) jenis alat peraga dalam proses belajar mengajar dibedakan menjadi 3 yaitu Alat peraga dua dan tiga dimensi, dan alat peraga yang diproyeksi.

1) Alat peraga dua tiga dimensi

Alat peraga dua tiga dimensi artinya alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alata peraga tiga dimensi disamping mempunyai ukuran panajang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi atau tebal. Alat peraga dua tiga dimensi antara lain sebagai berikut :

- a) Bagan
- b) Grafik
- c) Poster
- d) Gambar mati
- e) Peta datar
- f) Peta timbul
- g) Globe
- h) Papan tulis

2) Alat-alat peraga yang diproyeksi

Alat-alat peraga yang diproyeksi adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gamabar Nampak pada layar. Alat peraga yang diproyeksi antara lain. *Film*, *Slide* dan *Filmstrip*.

C. Hasil belajar

1. Aspek hasil belajar

Hasil belajar berkaitan dengan proses dalam diri siswa seperti proses mengingat dan proses penguatan keduanya menjadi hal yang spesifik bagi siswa. Menurut Agus Suprijono (2010 :5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan. Selain itu, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima-menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2009 :111).

a. Aspek Kognitif

Bloom (2001 :30) untuk mendapatkan hasil belajar kognitif seorang harus memiliki 6 (enam) aspek kognitif, yaitu : pengetahuan atau ingatan (remember), Pemahaman (understand), aplikasi (aply), analisis (analyze), evaluasi (evaluate) dan kreasi (create). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

1) Tipe hasil belajar : Pengetahuan (C1)

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah.

Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman.

2) Tipe hasil belajar : Pemahaman (C2)

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pemahaman pengetahuan adalah pemahaman. Dalam tingkat pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, pemahaman ekstrapolasi yang menekankan pada kemampuan seseorang untuk melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan-ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi.

3) Tipe hasil belajar : Penerapan (C3)

Hasil belajar penerapan / aplikasi ini menggunakan abstraksi pada situasi nyata atau situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Mengulang-ulang menerapkan pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau ketrampilan. Dalam aplikasi ini biasanya meliputi prinsip dan generalisasi yang sesuai untuk situasi yang baru. Dalam aplikasi ini meliputi kemampuan memecahkan masalah, menyusun kembali suatu masalah, menggunakan metode, konsep, kaidah, prinsip, menentukan keputusan.

4) Tipe hasil belajar : Analisis (C4)

Analisis merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya. Analisis merupakan kecakapan kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya. Tahap-tahap dalam hasil belajar analisis adalah mampu mengklarifikasi kata-kata, meramalkan sifat-sifat khusus tertentu, meramalkan kualitas, mengetengahkan pola, mengenal organisasi meramalkan sudut pandang.

5) Tipe hasil belajar : Evaluasi (C5)

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai suatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi. Dilihat dari segi tertentu maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya. Dalam kecakapan analisis ini diantaranya meliputi kemampuan penilaian berdasarkan norma internal dan norma eksternal terhadap suatu karya, serta pertimbangan terhadap baik buruknya sesuatu tersebut.

6) Tipe hasil belajar : Kreasi (C6)

Tipe hasil belajar kognitif kreasi merupakan tipe hasil belajar yang didalamnya mencakup kegiatan merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah, dan sebagainya.

b. Aspek afektif

Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman kelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Adapun beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar.

Menurut Sudjana (2009 : 5) yang meliputi kategori paling sederhana hingga tingkat yang kompleks, diantaranya :

- 1) Penerimaan (*Receiving / attending*)
Kemampuan dan kesukarelaan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Hasil belajar ini merupakan tingkat paling rendah pada segi afektif.
- 2) Pemberian respon (*responding*)
Yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar / kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif, menjadi peserta yang tertarik. Hasil belajar ini satu tingkat lebih dari pada penerimaan.
- 3) Penilaian (*valuating*)
Kemampuan untuk dapat memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya ketertarikan pada suatu objek atau kejadian tertentu dengan reaksi seperti kesediaan menerima nilai, menolak, tidak menghiraukan, acuh, atau tak acuh. Perilaku tersebut dapat diklarifikasikan menjadi sikap dan apresiasi.
- 4) Pengorganisian
Pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Aspek yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai.
- 5) Pengkarakterisasian (aktualisasi diri)
Kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang teratur sehingga tingkah laku menjadi konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungan dengan keteraturan pribadi, social, dan emosi siswa.

c. Aspek psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik dapat terlihat dari beberapa bentuk ketrampilan. Berikut merupakan bentuk ketrampilan menurut Sudjana (2009 :54)

- 1) Gerakan *refleks* (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Ketrampilan pada gerakan-gerakan sadar
- 3) Kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan

- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non sursuve komunikasi seperti gerakan akspresif, intepretatif. Dalam belajar tipe ini saling terkait dan tidak beridiri sendiri. Seorang siswa yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu dapat berubah perilakunya. Dalam belajar sekolah sekarang ini tipe hasil belajar kognitif yang cenderung dominan dibandingkan dengan tipe efektif dan psikomotorik.

D. Kajian Penelitian yang relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian adalah :

Penelitian yang dilakukan Suyitno (2011) yang berjudul Keefektifan Metode Pembelajaran Kooperatif dan *Direct teaching* pada Kompetensi Dasar Perbaikan Sistem *Starter* Otomotif ditinjau dari Gaya Belajar siswa di SMK Negeri 1 Ngawen Gunung kidul yang menyimpulkan bahwa

1. Secara keseluruhan hasil belajar siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditori dan kinestik. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa sebagai salah satu hal yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan metode pembelajaran dikelas karena gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa setelah dilakukan evaluasi.
2. Bagi siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar visual, hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding dengan metode *direct teaching*.

3. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori, hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih rendah dibanding dengan metode *direct teaching*.
4. Bagi siswa yang mempunyai kecenderungan gaya belajar kinestetik, hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif lebih tinggi dibanding dengan metode *direct teaching*.
5. Ada pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar.

E. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan pelaksanaan inti dalam proses pendidikan, berhasil atau tidaknya hasil belajar tergantung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Guru memegang peranan penting terhadap keberhasilan hasil belajar siswa, sebab apabila guru dalam proses belajar mengajar tidak memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar tidak maksimal. Guru harus dapat mengubah paradigma dalam proses belajar mengajar untuk dapat menaikkan hasil belajar siswa dengan memaksimalkan peran belajar siswa (*student centered*). Oleh karena itu, guru dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah metode mengajar guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta ?
3. Adakah kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini disebabkan penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta-fakta yang ada berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelum penelitian ini dilakukan. Penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian survei. Pada Penelitian ini pengambilan data melalui angket.

2. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2012 sampai Februari 2013.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu 124 siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini juga disebut penelitian populasi.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah metode mengajar guru dan gaya belajar siswa.

2. Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian populasi artinya populasi dalam penelitian adalah subjek penelitian yang akan diteliti sehingga pada penelitian ini tidak berlaku adanya penarikan sampel penelitian.

C. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian survei adalah dengan mengembangkan instrumen kuesioner.

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga

responden hanya memilih alternatif-alternatif jawaban yang ada. Dengan kuesioner, pengumpulan data dapat dilakukan secara serentak kepada banyak responden.

Pengukuran materi angket menggunakan skala Likert, karena skala Likert cocok digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan konsepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner terdiri dari 27 pertanyaan untuk instrumen gaya belajar dan 18 pertanyaan untuk instrumen metode mengajar, dengan 5 kemungkinan jawaban.

Setiap jawaban responden yang menjawab Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang atau Tidak pernah diberi skor sebagai berikut.

- a. Jawaban Selalu, diartikan sebagai hal yang mutlak dilakukan atau terjadi sebagaimana dinyatakan dalam pernyataan atau selalu demikian yang dilakukan, diberi skor 5.
- b. Jawaban Sering, diartikan sebagai hal yang artinya cenderung dilakukan atau sering terjadi seperti apa yang dinyatakan dalam pernyataan, tetapi tidak mutlak seperti yang dinyatakan dalam pertanyaan, diberi skor 4
- c. Jawaban Kadang-kadang, diartikan sebagai hal yang cenderung tidak dilakukan, cenderung tidak terjadi sebagaimana yang dinyatakan dalam item pernyataan, tetapi mutlak berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan kadang-kadang terjadi, atau dilakukan apa yang dinyatakan dalam pernyataan pada pelaksanaan tugas sehari-hari, diberi skor 3

- d. Jawaban Jarang, diartikan sebagai hal yang cenderung tidak dilakukan, cenderung tidak terjadi sebagaimana yang dinyatakan dalam item pernyataan, tetapi mutlak berbeda-beda, sehingga dapat dikatakan jarang terjadi, atau dilakukan apa yang dinyatakan dalam pernyataan pada pelaksanaan tugas sehari-hari, diberi skor 2.
- e. Jawaban Tidak pernah, dengan pernyataan tidak atau belum, bukan berarti secara mutlak tidak dilakukan/tidak terjadi seperti halnya yang digambarkan dalam pernyataan, sehingga dapat dikatakan tidak pernah dilakukan atau tidak pernah terjadi seperti dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, maka diberi skor 1.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Jenis A yaitu kuesioner untuk mendapatkan data tentang metode mengajar guru dilihat dari bagaimana proses guru mengajar didalam kelas . Kuesioner ini diisi oleh seluruh siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 124 siswa. Kuesioner berupa *check list* yang berisi pernyataan yang harus dijawab menggunakan skor antara 1 sampai 5.
- b. Jenis B yaitu kuesioner untuk mengetahui gaya belajar siswa dilihat dari pribadi siswa yang mengacu pada instrumen gaya belajar siswa. kuesioner ini diisi oleh siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Kuesioner berupa *check list* yang berisi pernyataan yang harus dijawab menggunakan skor antara 1 sampai 5.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian gaya belajar siswa merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Ada dua macam data yang akan dikumpulkan yaitu data tentang gaya belajar siswa dan data tentang metode mengajar guru mata pelajaran produktif Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Proses ujicoba instrumen dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut.

- Perencanaan, meliputi pembuatan instrumen, menentukan kisi-kisi butir soal dan kategorisasi.
- Penulisan butir soal
- Melakukan analisis terhadap butir-butir soal instrumen penelitian

Instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu akan dikonsultasikan kepada ahli yang berpengalaman dalam bidang pendidikan, yaitu dosen pembimbing sebanyak 1 orang. Berdasarkan konsultasi, jika terdapat item angket yang kurang tepat, baik isi, kalimat, tata tulis maupun kebenaran item dan option angket, akan segera ditindaklanjuti dengan melakukan pembetulan sesuai dengan hasil konsultasi. Selain itu juga di uji cobakan kepada siswa dan teman sejawat, untuk mengetahui keterbacaan angket, dari segi tata bahasa, penulisan, dan konten.

- Menganalisa hasil, analisis butir soal, melihat pola jawaban, dan peninjauan saran-saran
- Mengadakan revisi, yaitu terhadap item-item yang dirasa kurang baik, dengan mendasarkan diri pada data yang diperoleh sewaktu analisis

1. Instrumen Gaya Belajar Siswa

Instrumen untuk keperluan ini disusun dan dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan mengenai gaya belajar yang dimiliki siswa. Untuk menjamin validitas dan realibilitasnya dilakukan analisis oleh ahli. Semua komponen disusun secara rinci. Instrumen untuk meneliti kesesuaian isi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen gaya belajar siswa

No	Indikator	No. Soal	jumlah
1.	Gaya Belajar Visual		
	• Cara menyerap dan mengolah informasi (modalitas belajar)	1,5,7	3
	• Kepribadian	12,24	2
	• Interaksi social	16,26	2
	• Interaksi lingkungan	25,27	2
Jumlah			9
2.	Gaya Belajar Auditori		
	• Cara menyerap dan mengolah informasi (modalitas belajar)	2,4,8	3
	• Kepribadian	10,15	2
	• Interaksi social	11,20	2
	• Interaksi lingkungan	17,23	2
Jumlah			9
3.	Gaya Belajar Kinestetik		
	• Cara menyerap dan mengolah informasi (modalitas belajar)	3,6,9	3
	• Kepribadian	13,21	2
	• Interaksi social	14,22	2
	• Interaksi lingkungan	18,19	2
Jumlah			9

2. Instrumen Metode Mengajar Guru

Instrumen untuk keperluan ini disusun dan dikembangkan oleh peneliti untuk mengetahui metode mengajar yang dilakukan oleh guru Kelas X pada mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Untuk menjamin

validitas dan realibilitasnya dilakukan analisis oleh ahli. Semua komponen disusun secara rinci. Instrumen untuk meneliti kesesuaian isi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Metode Mengajar Guru

No	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Metode Mengajar Visual		
	<ul style="list-style-type: none"> Cara mengajar dengan mengoptimalkan indera penglihatan siswa 	1,4,7,10,13,16	6
Jumlah			6
2	Metode Mengajar Auditori		
	<ul style="list-style-type: none"> Cara mengajar dengan mengoptimalkan indera pendengaran siswa 	2,5,8,11,14,17	6
Jumlah			6
4.	Metode Mengajar Kinestetik		
	<ul style="list-style-type: none"> Cara mengajar melalui praktikum (<i>doing</i>), gerakan (<i>moving</i>), dan sentuhan (<i>touching</i>) 	3,6,9,12,15,18	6
			6

E. Uji Instrumen

Setelah menyusun instrumen, kemudian dilakukan analisis validitas dan persyaratan analisis. Tingkat validitas (*validity*) menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian.

1. Uji Validitas konstrak (*Construct Validity*)

Sugiyono (2011: 121) menjelaskan bahwa, “ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk Uji validitas dilakukan pada instrumen gaya belajar siswa dan metode

mengajar guru dengan meminta pendapat dari ahli (*judgment expert*). Langkah pembuatan instrumen yaitu dengan membuat kisi-kisi yang telah ditetapkan pada setiap indikator, kemudian kisi-kisi tersebut digunakan untuk menyusun item pertanyaan. Setiap item pertanyaan kemudian meminta pendapat ke para ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori selanjutnya dikonsultasikan dengan pembimbing, untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Rekomendasi yang diberikan dari dosen pembimbing atau para ahli dibidangnya, digunakan sebagai perbaikan instrumen sampai instrumen tersebut dikatakan valid. (lihat lampiran hal 108)

F. Teknik Analisis Data

1. Statistitik Deskriptif

Deskriptif data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung harga mean (M_i), Median (M_e), Modus (M_o), Standar Deviasi (SD) dan Varian. Data kuantitatif dalam sebaran skor tiap variabel, diklasifikasikan dalam bentuk tabel distribusi untuk melihat kecenderungan masing-masing skor dengan cara menggunakan mean ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SB_i) dari subjek penelitian. Dari harga-harga tersebut dapat dikategorikan dalam empat klasifikasi menurut Djemari Mardapi (2008:123) sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Deskripsi Data Penelitian

No	Rumus	Keterangan
1	$\text{Skor} \geq \text{Mi} + 1.\text{SDi}$	Tinggi
2	$\text{Mi} + 1.\text{SDi} > \text{Skor} \geq \text{Mi}$	Cukup
3	$\text{Mi} > \text{Skor} \geq \text{Mi} - 1.\text{SDi}$	Kurang
4	$\text{Skor} < \text{Mi} - 1.\text{SDi}$	Rendah

Keterangan :

Mi = Rerata / mean ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

Mi = $1/2$ (Skor ideal tertinggi + skor ideal terendah)

SDi = $1/6$ (Skor ideal tertinggi – skor ideal terendah)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Penelitian ini juga membahas tentang metode mengajar guru mata pelajaran produktif Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta yang meliputi metode mengajar visual, metode mengajar auditori dan metode mengajar kinestetik. Selain itu, Penelitian ini juga membahas kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode mengajar guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2013 yang diambil dengan cara pengisian kuesioner. Hasil pengolahan data penelitian dengan metode angket disajikan sesuai dengan variabel yang diukur. Tiap-tiap variabel mempunyai kriteria untuk menentukan deskripsi hasil penelitian.

Instrumen terdiri dari instrumen gaya belajar siswa dan instrumen metode mengajar guru. Jumlah butir soal instrumen keseluruhan gaya belajar siswa adalah 27 butir pernyataan yang terbagi dalam 3 dimensi gaya belajar yaitu 9 butir soal gaya belajar visual, 9 butir soal gaya belajar auditori dan 9 butir soal gaya belajar kinestetik. Jumlah butir soal keseluruhan instrumen metode mengajar guru adalah 18 pertanyaan yang terbagi dalam 3 dimensi metode mengajar yaitu 6 metode mengajar visual, 6 metode mengajar auditori dan 6 metode mengajar kinestetik.

Jumlah responden pengisian angket yaitu 124 siswa yang terdiri dari 24 siswa 1TKR1, 26 siswa 1TKR2, 24 siswa 1TKR3, 25 siswa 1TKR4, dan 26 siswa 1TKR5.

1. Gaya Belajar Siswa

Data gaya belajar siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan diperoleh dari instrumen berupa angket kuesioner. Kuesioner gaya belajar siswa memiliki tiga aspek yang diteliti yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik

Tabulasi data merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap pernyataan memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4, dan 5.

Instrumen penelitian untuk aspek gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik memiliki jumlah butir valid masing-masing sebanyak 9 butir sehingga diperoleh skor ideal tertinggi masing-masing gaya belajar adalah $9 \times 5 = 45$ dan skor ideal terendah adalah $9 \times 1 = 9$. *Mean* ideal (\bar{X}_i) adalah $1/2 (45+9) = 27$ dan *SD Ideal* (SD_i) = $1/6 (45-9) = 6$.

Kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari jumlah nilai skor yang paling tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang memiliki jumlah skor gaya belajar yang sama dan hampir sama dengan toleransi skor < 2 dari skor tertinggi.

Tabel 4. Skor Gaya Belajar Siswa

	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditori	Gaya Belajar Kinestetik
Total skor	3713	3754	4175
Presentase	66,54%	67,28%	78,82%

Berdasarkan skor gaya belajar diatas menunjukan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai berikut.

- Sebagian besar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki gaya belajar kinestetik dengan total skor 4175 atau 78,82%, gaya belajar auditori 3754 atau 67,28% dan gaya belajar visual 3713 atau 66,54%.
- Sebagian besar responden memiliki gaya belajar dominan satu artinya hanya memiliki satu kecenderungan belajar. 26 siswa atau (20,98%) memiliki gaya belajar visual, 18 siswa atau 14,5% memiliki gaya belajar auditori dan 74 siswa atau (59.8 %) memiliki gaya belajar kinestetik. (lihat lampiran halaman 118)
- Dari hasil skor masing-masing gaya belajar (Visual, Auditori dan Kinestetik) ditemukan ada beberapa responden yang memiliki skor yang sama antara gaya belajar visual, auditori dan kinestetik yaitu sebagai berikut. Ada 1 siswa atau (0,80%) siswa yang memiliki gaya belajar V-A, ada 3 siswa atau (2,42%) yang memiliki gaya belajar V-K, ada 2 siswa atau (1,6%) siswa memiliki gaya belajar A-K. (lihat lampiran hal 118)

- Dari hasil skor masing-masing gaya belajar (Visual, Auditori dan Kinestetik) ditemukan ada beberapa responden yang memiliki skor yang hampir setara antara gaya belajar yang satu dengan gaya belajar yang lain dengan selisih skor < 2 . Ini menunjukkan adanya kecenderungan variasi gaya belajar yang dimiliki siswa seperti gabungan gaya belajar visual dengan gaya belajar auditori (V-A), gaya belajar visual dengan gaya belajar kinestetik (V-K), gaya belajar auditori dengan gaya belajar kinestetik (A-K) atau gabungan dari ketiganya gaya belajar visual auditori kinestetik (V-A-K). Ada 1 atau (0,8) siswa yang memiliki kecenderungan variasi gaya belajar V-A, 4 atau (3,2%) siswa memiliki kombinasi gaya belajar V-K, 7 atau (5,6%) siswa yang memiliki kombinasi gaya belajar A-K dan 6 atau (4,84%) siswa memiliki kombinasi gaya belajar V-A-K. (lihat lampiran hal 118)

a. Gaya Belajar Visual

Data gaya belajar visual dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 9 butir dengan jumlah responden 124 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh perhitungan Mean (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Range, Minimum, dan Maksimum sebagai berikut.

Tabel 5. Perhitungan Deskripsi Gaya Belajar Visual

N		Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jumlah
Valid	Gugur									
124	0	29,94	30,0	30,0	4,79	22,98	24	19	43	3713,0

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 29,9; nilai tengah (*median*) sebesar 30; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 30. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 4,79; nilai minimum sebesar 19; nilai maksimum sebesar 43 dan memiliki tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 22,98. Jumlah skor keseluruhan sebesar 3713.

Ketika menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 124 responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 124$$

$$K = 1 + 3,3 (2,09)$$

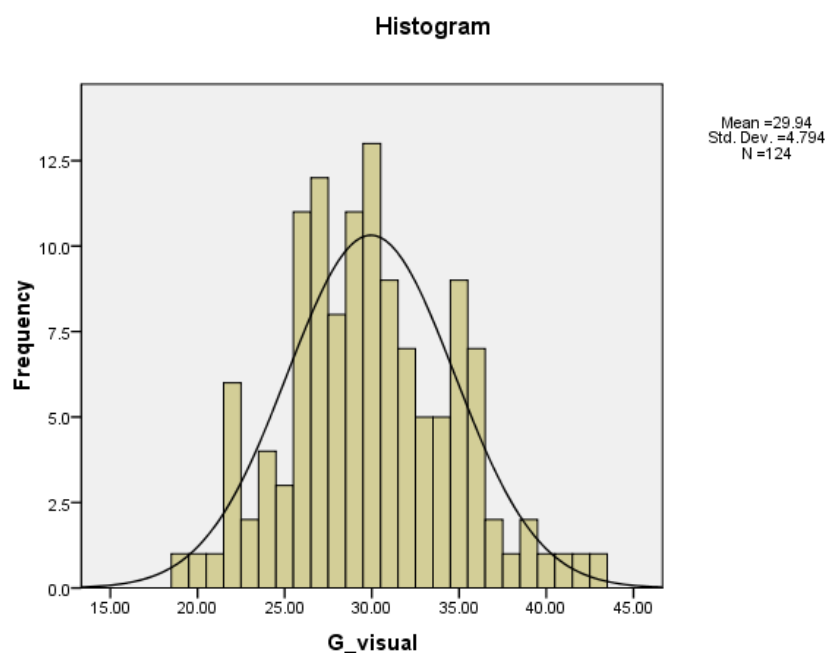
$$K = 1 + 6,90; K = 7,90 \text{ dibulatkan menjadi } K = 8$$

Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval. Rentangan (R) data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil ($43 - 19$) = 24. Panjang kelas didapatkan dari rentangan (R) dibagi jumlah kelas ($24:8$) = 3.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual

No.	Interval	Frekuensi		
		Frequency	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	19 – 21	3	2,4	2,4
2.	22 – 24	12	9,6	12,1
3.	25 – 27	26	21,1	33,1
4.	28 – 30	32	25,9	58,9
5.	31 – 33	21	16,9	75,8
6.	34 – 36	21	16,9	92,7
7.	37 – 39	5	4	96,8
8.	40 – 43	4	3,2	100
Total		124	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 3 responden berada pada interval skor 19-21 (2,4%); 12 responden berada pada interval skor 22-24 (9,6%); 26 responden berada pada interval skor 25-27 (21%); 32 responden berada pada interval skor 28-30 (25,9%); 21 responden berada pada interval skor 31-33 (16,9%); dan 21 responden berada pada interval skor 34-36 (16,9%); 5 responden berada pada interval skor 37-39 (4%); 4 responden berada pada interval skor 40-43 (3,2%). Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Visual

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan gaya belajar siswa keseluruhan. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel yang digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Perbandingan rerata data

hasil penelitian dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa.

Tabel 7. Nilai Pencapaian Kualitas Gaya Belajar Visual

No.	Interval	Kategori
1.	$x \geq (29,94 + 1.6)$	Tinggi
2.	$(27 + 1.6) > x \geq 29,94$	Cukup
3.	$27 > x > (29,94 - 1.6)$	Kurang
4.	$x < (29,94 - 1.6)$	Rendah

Nilai pencapaian kualitas gaya belajar siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari aspek keseluruhan dengan responden 124 siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Kategori Pencapaian Gaya Belajar Visual

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Keterangan
124	27	3713	29,94	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa gaya belajar visual siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari dari keseluruhan aspek dalam kategori cukup sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 29,94.

b. Gaya Belajar Auditori

Data gaya belajar auditori dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 9 butir dengan jumlah responden 124 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh

perhitungan Mean (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Range, Minimum, dan Maksimum sebagai berikut.

Tabel 9. Perhitungan Deskriptif Gaya Belajar Auditori

N		Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jumlah
Valid	Gugur									
124	0	30,27	30,0	30,0	4,085	16,88	20,0	21,0	41,0	3754

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 30,27; nilai tengah (*median*) sebesar 30; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 30. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 4,09; nilai minimum sebesar 21; nilai maksimum sebesar 41 dan memiliki tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 16,69. Jumlah skor keseluruhan sebesar 3754.

Ketika menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 124 responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 124$$

$$K = 1 + 3,3 (2,09)$$

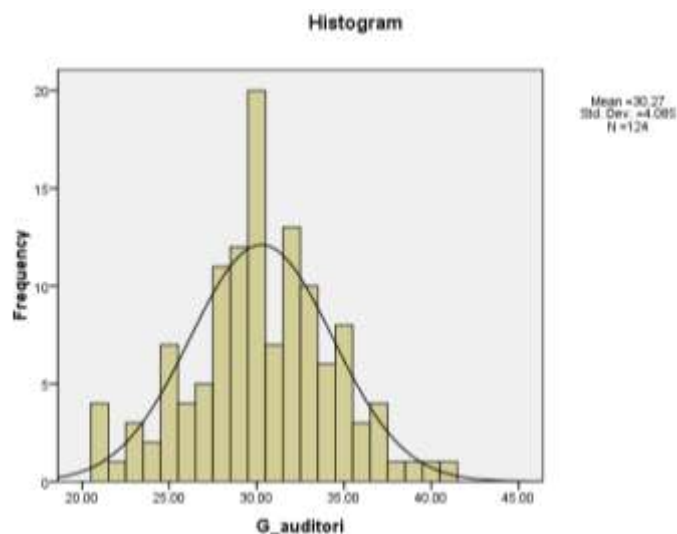
$$K = 1 + 6,90; K = 7,90 \text{ dibulatkan menjadi } K = 7$$

Kelas interval yang diperoleh sebanyak 7 kelas interval. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil $(41 - 21) = 20$. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah kelas $(20 : 7) = 2,8$ dan dibulatkan menjadi 3.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori

No.	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	21 – 23	8	6,5	6,5
2.	24 – 26	13	10,4	16,9
3.	27 – 29	28	22,6	39,5
4.	30 – 32	40	32,2	71,8
5.	33 – 35	24	19,4	91,1
6.	36 – 38	8	6,4	97,6
7.	39 – 41	3	2,4	100
Total		124	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 8 responden berada pada interval skor 21 – 23 (6,5%); 13 responden berada pada interval skor 24 – 26 (10,4%); 28 responden berada pada interval skor 27 – 29 (22,6%); 40 responden berada pada interval skor 30 – 32 (32,2%); 24 responden berada pada interval skor 33 – 35 (19,4%); 8 responden berada pada interval skor 36 – 38 (6,4%) dan 3 responden berada pada interval skor 39 – 41 (2,4%). Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada Diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Auditori

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan gaya belajar auditori keseluruhan. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel yang digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Perbandingan rerata data hasil penelitian dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa.

Tabel 11. Nilai Pencapaian Kualitas Gaya Belajar Auditori

No.	Interval	Kategori
1.	$x \geq (27 + 1.6)$	Tinggi
2.	$(27 + 1.6) > x \geq 27$	Cukup
3.	$27 > x > (27 - 1.6)$	Kurang
4.	$x < (27 - 1.6)$	Rendah

Nilai pencapaian kualitas gaya belajar auditori SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari aspek keseluruhan dengan responden 124 siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Kategori Nilai Pencapaian Gaya Belajar Auditori

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Keterangan
124	27	3754	30,27	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa gaya belajar auditori siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari keseluruhan aspek dalam kategori cukup sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 30,27.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Data gaya belajar kinestetik dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 9 butir dengan jumlah responden 124 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh perhitungan Mean (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Range, Minimum, dan Maksimum sebagai berikut.

Tabel 13. Perhitungan Deskriptif Gaya Belajar Kinestetik

N		Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jumlah
Valid	Gugur									
124	0	33,67	34,0	35	4,84	23,42	24	20,0	44,0	4175

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 33,66; nilai tengah (*median*) sebesar 34; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 35. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 4,84; nilai minimum sebesar 20; nilai maksimum

sebesar 44 dan memiliki tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 23,43. Jumlah skor keseluruhan sebesar 4175.

Ketika menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 124 responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 124$$

$$K = 1 + 3,3 (2,09)$$

$$K = 1 + 6,90; K = 7,90 \text{ dibulatkan menjadi } K = 8$$

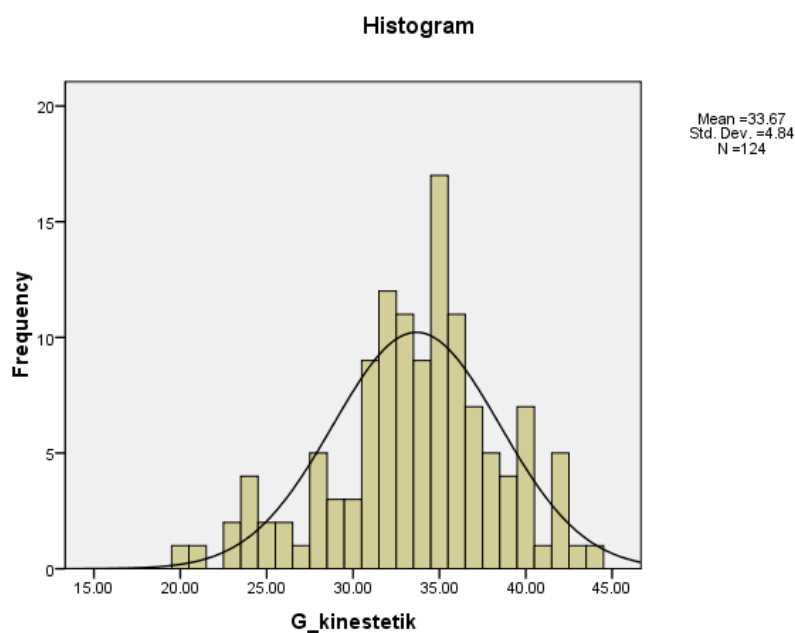
Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil ($44 - 20$) = 24. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah kelas ($24 : 8$) = 3.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik

No.	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	20 – 23	4	3,2	3,2
2.	24 – 26	8	6,4	9,7
3.	27 – 29	9	7,2	16,9
4.	30 – 32	24	19,4	36,3
5.	33 – 35	37	29,9	66,1
6.	36 – 38	23	7,5	84,7
7	39 – 41	12	9,6	94,4
8	42 – 44	7	5,6	100
Total		124	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 4 responden berada pada interval skor 20 – 23 (3,2%); 8 responden berada pada interval skor 24 – 26 (6,4%); 9 responden berada pada interval skor 27 – 29 (7,2%); 24 responden berada pada interval skor 30 – 32

(19,4%); 37 responden berada pada interval skor 33 – 35 (29,9%); 23 responden berada pada interval skor 36 – 38 (7,5%); dan %); 23 responden berada pada interval skor 39 – 41 (9,6%); dan 7 responden berada pada interval skor 42 – 43 (5,6%). Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada Diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Kinestetik

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan gaya belajar kinestetik keseluruhan. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel yang digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Perbandingan rerata data hasil penelitian dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa.

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Gaya Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	$x \geq (27 + 1.6)$	Tinggi
2.	$(27 + 1.6) > x \geq 27$	Cukup
3.	$27 > x > (27 - 1.6)$	Kurang
4.	$x < (27 - 1.6)$	Rendah

Nilai pencapaian kualitas gaya belajar kinestetik SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari aspek keseluruhan dengan responden 124 siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Nilai Pencapaian Gaya Belajar Kinestetik

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Keterangan
124	27	4175	33,67	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa gaya belajar kinestetik siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari dari keseluruhan aspek dalam kategori tinggi sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 33,67.

2. Metode Mengajar Guru

Data metode mengajar guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta diperoleh dari instrumen berupa angket. Kuesioner metode mengajar guru memiliki tiga aspek yang diteliti yaitu metode mengajar visual, metode mengajar auditori dan metode mengajar kinestetik.

Tabulasi data merupakan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Setiap

pernyataan memiliki 5 kriteria jawaban dengan pemberian skor dimulai dari 1, 2, 3, 4, dan 5.

Instrumen penelitian untuk aspek metode mengajar visual, metode mengajar auditori dan metode mengajar kinestetik memiliki jumlah butir valid sebanyak 6 butir sehingga diperoleh skor ideal tertinggi masing-masing metode mengajar adalah $6 \times 5 = 30$ dan skor ideal terendah adalah $6 \times 1 = 6$. *Mean* ideal (\bar{X}_i) adalah $1/2 (30+6) = 18$ dan *SD Ideal* (SD_i) = $1/6 (30 - 6) = 4$.

Kecenderungan metode mengajar guru dapat dilihat dari jumlah nilai skor yang paling tinggi. Namun tidak menutup kemungkinan ada siswa yang memberikan skor sama dan hampir sama dengan toleransi skor < 2 dari skor tertinggi.

Tabel 17. Skor Metode Mengajar Guru

	Metode Mengajar Visual	Metode Mengajar Auditori	Metode Mengajar Kinestetik
Total skor	2759	2444	2336
Presentase	74,17%	65,70%	62,80%

Berdasarkan skor metode mengajar guru diatas menunjukan metode mengajar yang dimiliki oleh guru mata pelajaran produktif Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai berikut.

- Sebagian besar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta menilai bahwa guru Kelas X pelajaran produktif mengajar dengan metode mengajar visual dengan total skor 2759 atau 74,17%, metode mengajar auditori 2444 atau 65,70% dan metode mengajar kinestetik 2336 atau 62,80%.

- Dari 124 responden 99 siswa atau (79,83%) menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar visual, 11 atau (8,87%) siswa menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar auditori, dan 2 siswa atau (1,6%) siswa menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar kinestetik. (lihat lampiran halaman 127)
- Dari data diatas ditemukan ada beberapa responden yang memberi skor sama antara metode mengajar visual, auditori dan kinestetik sebagai berikut. Ada 5 siswa atau (4,03%) menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-A, ada 3 siswa atau 2,42% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-K, ada 1 siswa atau (0.80%) menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-A dan 2 siswa atau 1,6% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-A-K. (lihat lampiran halaman 127)
- Data diatas ditemukan ada beberapa responden yang memberi skor hampir setara dengan selisih skor < 2 . Ini menunjukkan adanya kecenderungan variasi metode mengajar yang dimiliki guru seperti gabungan metode mengajar visual dengan metode mengajar auditori (V-A), metode mengajar visual dengan metode mengajar kinestetik (V-K), metode mengajar auditori dengan metode mengajar kinestetik (A-K) atau gabungan dari ketiganya metode mengajar visual auditori kinestetik (V-A-K). Ada 17 siswa atau (13,7%) yang menilai guru cenderung mengajar dengan kombinasi metode mengajar V-A, 3 atau (2,41%) siswa menilai guru cenderung mengajar dengan kombinasi metode mengajar V-

K, dan 11 atau (8,87%) siswa menilai guru cenderung mengajar dengan kombinasi metode mengajar V-A-K. (lihat lampiran hal 127)

a. Metode Mengajar Visual

Data metode mengajar visual dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 6 butir dengan jumlah responden 124 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh perhitungan Mean (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Range, Minimum, dan Maksimum sebagai berikut.

Tabel 18. Perhitungan Deskripsi Metode Mengajar Visual

N		Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jumlah
Valid	Gugur									
124	0	22,25	22,0	23,0	30,02	9,1	15,0	14,0	29,0	2759

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 22,25; nilai tengah (*median*) sebesar 22; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 23. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 30,02; nilai minimum sebesar 14; nilai maksimum sebesar 29 dan memiliki tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 9,1. Jumlah skor keseluruhan sebesar 2759.

Ketika menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 124 responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 124$$

$$K = 1 + 3,3 (2,09)$$

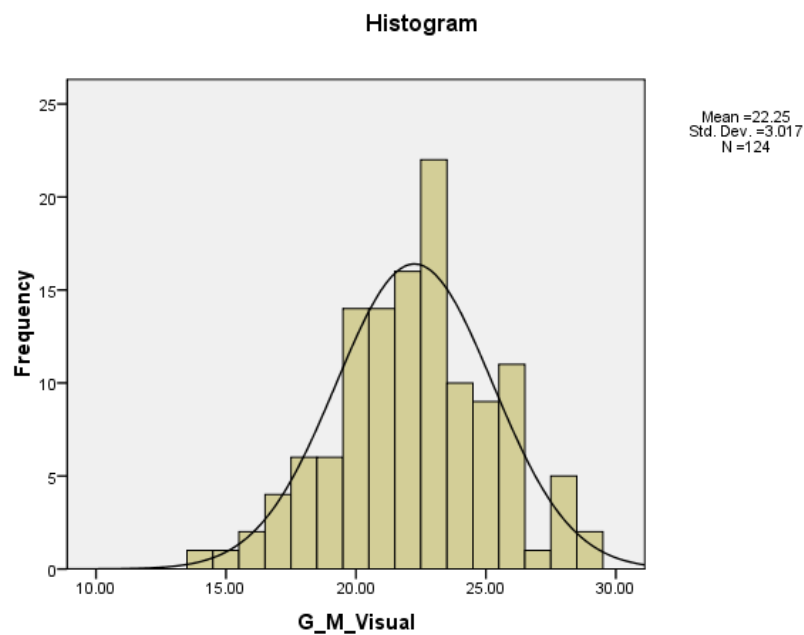
$$K = 1 + 6,90; K = 7,90 \text{ dibulatkan menjadi } K = 8$$

Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil ($29 - 14$) = 15. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah kelas ($15 : 8$) = 1,875, dan dibulatkan menjadi 2.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Visual

No.	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	14 – 15	2	1,6	1,6
2.	16 – 17	6	4,8	6,5
3.	18 – 19	12	9,6	16,1
4.	20 – 21	28	22,6	38,7
5.	22 – 23	38	30,6	69,4
6.	24 – 25	19	15,4	84,7
7.	26 – 27	12	9,7	94,4
8.	28 – 29	7	5,6	100
Total		124	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 2 responden berada pada interval skor 14 – 15 (1,6%); 6 responden berada pada interval skor 16 – 17 (4,8%); 12 responden berada pada interval skor 18 – 19 (9,6%); 28 responden berada pada interval skor 20 – 21 (22,6%); 38 responden berada pada interval skor 22 – 23 (30,6%); 19 responden berada pada interval skor 24 – 25 (15,4%); 12 responden berada pada interval skor 26 – 27 (9,7%); dan 7 responden berada pada interval skor 28 – 29 (5,6%);



Gambar 4. Diagram Metode Mengajar Visual

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan metode mengajar visual. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel yang digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Perbandingan rerata data hasil penelitian dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud.

Tabel 20. Kategori Kecenderungan Metode Mengajar Visual

No.	Interval	Kategori
1.	$x \geq (18 + 1.4)$	Tinggi
2.	$(18 + 1.4) > x \geq 18$	Cukup
3.	$18 > x \geq (18 - 1.4)$	Kurang
4.	$x < (18 - 1.4)$	Rendah

Nilai pencapaian metode mengajar guru SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari dari aspek Metode mengajar Visual dengan responden siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21. Nilai Pencapaian Kualitas Metode Mengajar Visual

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Keterangan
124	6	2759	22,25	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Metode mengajar visual Guru SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari Metode mengajar Visual termasuk dalam kategori tinggi sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 22,25.

b. Metode Mengajar Auditori

Data metode mengajar auditori dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 6 butir dengan jumlah responden 124 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh perhitungan Mean (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Range, Minimum, dan Maksimum sebagai berikut.

Tabel 22. Perhitungan Deskripsi Metode mengajar Auditori

N		Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jumlah
Valid	Gugur									
124	0	19,70	20,0	20,0	3,20	10,24	15,0	12,0	27,0	2444

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 19,71; nilai tengah (*median*) sebesar 20; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 20. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 3,2; nilai minimum sebesar 12; nilai maksimum sebesar 27 dan memiliki tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 10,24. Jumlah skor keseluruhan sebesar 2444.

Ketika menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 124 responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 124$$

$$K = 1 + 3,3 (2,09)$$

$$K = 1 + 6,90; K = 7,90 \text{ dibulatkan menjadi } K = 8$$

Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil ($27 - 12$) = 15. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah kelas ($15 : 8$) = 1,875, dan dibulatkan menjadi 2.

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Metode Mengajar Auditori

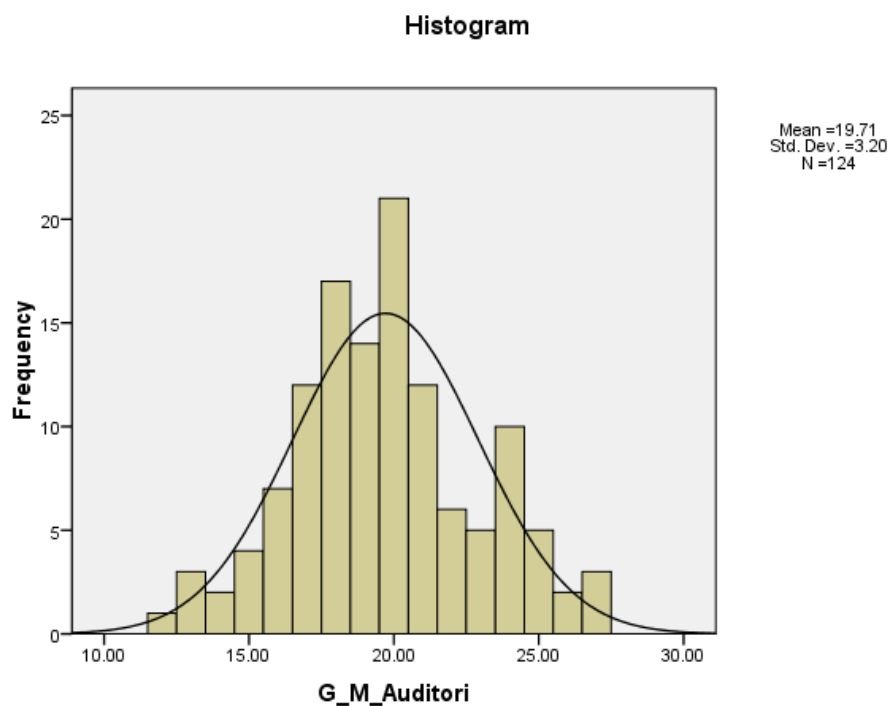
No.	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Komulatif (%)
1.	12 – 13	4	3,2	3,2
2.	14 – 15	6	4,8	8,1
3.	16 – 17	19	15,3	23,4
4.	18 – 19	31	25	48,4
5.	20 – 21	33	26,6	75,0
6.	22 – 23	11	8,8	83,9

Bersambung . . .

Sambungan hal 79

7.	24 – 25	12,1	12,1	96,0
8.	26 – 27	4,0	4	100
Total		124	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 4 responden berada pada interval skor 12 – 13 (3,2%); 6 responden berada pada interval skor 14 – 15 (4,8%); 19 responden berada pada interval skor 16 – 17 (15,3%); 31 responden berada pada interval skor 18 – 19 (25%); 33 responden berada pada interval skor 20 – 21 (26,6%); 11 responden berada pada interval skor 22 – 23 (8,8%); 15 responden berada pada interval skor 24 – 25 (12,1%); dan 5 responden berada pada interval skor 26 – 27 (4%);. Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada Diagram berikut ini.



Gambar 5. Diagram Metode Mengajar Auditori

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Metode mengajar auditori. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor yang digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Perbandingan rerata data hasil penelitian dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan metode mengajar guru.

Tabel 24. Kategori Kecenderungan Metode mengajar Auditori

No.	Interval	Kategori
1.	$\geq (18 + 1.4)$	Tinggi
2.	$(18 + 1.4) > x \geq 18$	Cukup
3.	$18 > x \geq (18 - 1.4)$	Kurang
4.	$x < (18 - 1.4)$	Rendah

Nilai pencapaian kualitas Metode mengajar SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari dari Metode mengajar Auditori dengan responden siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 25. Nilai Pencapaian Metode Mengajar Auditori

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Keterangan
124	6	2444	19,7	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Metode mengajar Guru SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari dari Metode mengajar Auditori termasuk dalam kategori cukup sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 19,7.

c. Metode Mengajar Kinestetik

Data metode mengajar kinestetik dideskripsikan berdasarkan data angket sebanyak 6 butir dengan jumlah responden 124 siswa. Berdasarkan perhitungan dengan program komputer *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh perhitungan Mean (rata-rata), Median, Modus, Standar Deviasi, Varian, Range, Minimum, dan Maksimum sebagai berikut.

Tabel 26. Perhitungan Deskripsi Metode Mengajar Kinestetik

N		Mean	Median	Modus	Std. Dev	Varian	Range	Min	Maks	Jumlah
Valid	Gugur									
124	0	18,84	19,0	18,0	3,27	10,69	15,0	11,0	26,0	2336

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh hasil bahwa harga rata-rata (*mean*) sebesar 18,84; nilai tengah (*median*) sebesar 19; nilai paling banyak diperoleh (*mode*) sebesar 18. Data tersebut memiliki *standard deviation* (penyimpangan baku) sebesar 3,27; nilai minimum sebesar 11; nilai maksimum sebesar 26 dan memiliki tingkat penyebaran data (*variance*) sebesar 10,69. Jumlah skor keseluruhan sebesar 2336.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah populasi yang diteliti yaitu sejumlah 124 responden.

$$K = 1 + 3,3 \log 124$$

$$K = 1 + 3,3 (2,09)$$

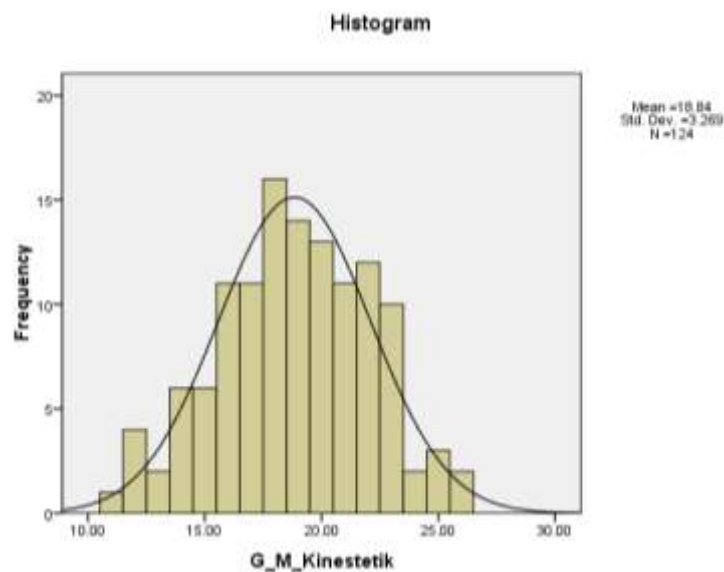
$$K = 1 + 6,90; K = 7,90 \text{ dibulatkan menjadi } K = 8$$

Kelas interval yang diperoleh sebanyak 8 kelas interval. Rentang data adalah nilai terbesar dikurangi nilai terkecil ($26 - 11$) = 15. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah kelas ($15 : 8$) = 1,875, dan dibulatkan menjadi 2.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Metode mengajar Kinestetik

No.	Interval	Frekuensi		
		Nilai Absolute	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1.	11 – 12	5	4,0	4,0
2.	13 – 14	8	6,4	10,5
3.	15 – 16	17	13,7	24,2
4.	17 – 18	27	21,8	46,0
5.	19 – 20	27	21,8	67,7
6.	21 – 22	23	18,6	86,3
7.	23 – 24	12	9,7	96,0
8.	25 – 26	5	4,0	100
Total		124	100	

Penyebaran skor berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa 5 responden berada pada interval skor 11 – 12 (4,0%); 8 responden berada pada interval skor 13 – 14 (6,4%); 17 responden berada pada interval skor 15 – 16 (13,7%); 27 responden berada pada interval skor 17 – 18 (21,8%); 27 responden berada pada interval skor 19 – 20 (21,8%); 23 responden berada pada interval skor 21 – 22 (18,6%); 12 responden berada pada interval skor 23 – 24 (9,7%); 5 responden berada pada interval skor 25 – 27 (4%). Model visual penyebaran skor dari tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 6. Diagram Metode mengajar Kinestetik

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Metode mengajar guru. Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel yang digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Perbandingan rerata data hasil penelitian dengan rerata skor ideal dapat digunakan untuk mengetahui kecenderungan skor variabel yang dimaksud.

Tabel 28. Kategori Kecenderungan Metode Mengajar Kinestetik

No.	Interval	Kategori
1.	$x \geq (18 + 1.4)$	Tinggi
2.	$(18 + 1.4) > x \geq 18$	Cukup
3.	$18 > x \geq (18 - 1.4)$	Kurang
4.	$x < (18 - 1.4)$	Rendah

Nilai pencapaian kualitas Metode mengajar guru SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari dari Metode mengajar Kinestetik dengan responden siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 29. Nilai Pencapaian Kualitas Metode Mengajar Kinestetik

Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Keterangan
124	6	2336	18,8	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Metode mengajar guru SMK PIRI 1 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari dari metode mengajar kinestetik termasuk dalam kategori cukup sesuai dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 18,8.

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta

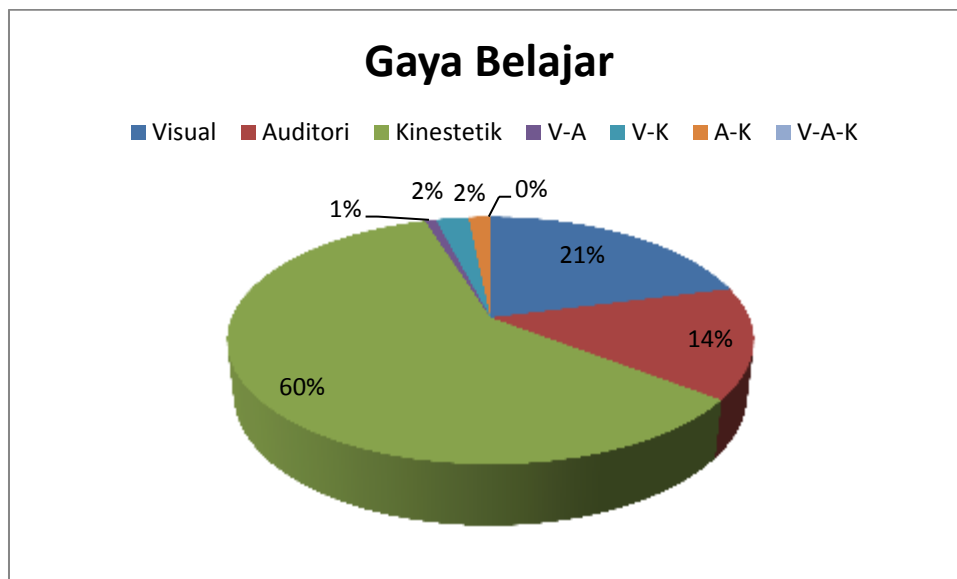
Proses belajar mengajar seringkali menemukan fenomena-fenomena yang berbeda-beda pada setiap siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ada siswa yang dapat memahami pelajaran dengan cepat, ada yang lambat atau bahkan ada yang tidak dapat memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu sering kali ditemukan dalam satu kelas ada siswa yang sangat aktif dalam proses pembelajaran, ada juga siswa yang pasif. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa untuk menerima, mengelola dan memahami pelajaran memiliki tingkat yang berbeda-beda (modalitas belajar). Oleh karena itu, siswa terkadang harus menempuh cara yang berbeda untuk memahami sebuah informasi atau pelajaran sesuai dengan cara yang disukainya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar namun salah satu faktor

yang paling dominan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah faktor gaya belajar siswa.

Gaya belajar dalam proses belajar merupakan cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses belajar, menguasai informasi yang ditangkap dan mengelola informasi tersebut menjadi suatu pemahaman dan pengetahuan. Gaya belajar bersifat individual artinya setiap seseorang memiliki gaya belajarnya sendiri-sendiri yang independen yang dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern dari diri individu. Pentingnya peranan gaya belajar dalam membantu mencapai keberhasilan dan memaksimalkan proses belajar, maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang dimiliki siswa dan sebagai acuan untuk memperbaiki metode pengajaran yang telah ada agar terjadi kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode mengajar guru.

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada bulan Pebruari 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari total 124 siswa 74 siswa atau hampir 60 % memiliki gaya belajar kinestetik dengan total skor 4175 atau 78,82%, 26 siswa atau 21% memiliki gaya belajar visual dengan total skor 3713 atau 66,54% dan 18 siswa atau 14,5 % memiliki gaya belajar auditori dengan total skor 3754 atau 67,28%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki gaya belajar kinestetik, artinya siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan

Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta cenderung belajar dengan cara melalui sentuhan, gerakan tindakan langsung(praktikum), dan melakukan simulasi.



Gambar 7. Diagram Gaya Belajar Siswa

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa siswa yang memiliki kecenderungan variasi dua gaya belajar. Hal ini ditunjukkan adanya skor yang sama antara gaya belajar yang satu dengan gaya belajar yang lainnya (lihat gambar 7 diagram gaya belajar siswa). Variasi gaya belajar V-A sebanyak 1 atau 0,80%, variasi gaya belajar V-K, 3 siswa atau 2,42%, variasi gaya belajar A-K, 2 siswa atau 1,61%.

Pada penelitian ini juga ditemukan beberapa siswa yang memiliki preferensi multi sensori kemampuan indera yang hampir sama dalam menyerap pelajaran. Meskipun hanya ada satu indera yang paling dominan dalam menyerap pelajaran tapi ada indera yang lain yang memiliki kemampuan hampir sama. Dari hasil skor masing-masing gaya belajar (Visual, Auditori dan Kinestetik)

ditemukan ada beberapa responden yang memiliki skor yang hampir setara antara gaya belajar yang satu dengan gaya belajar yang lain dengan selisih skor < 2 . Ada 1 atau (0,8%) siswa yang memiliki kecenderungan variasi gaya belajar V-A, 4 atau (3,2%) siswa memiliki kombinasi gaya belajar V-K, 7 atau (5,6%) siswa yang memiliki kombinasi gaya belajar A-K dan 6 atau (4,84%) siswa memiliki kombinasi gaya belajar V-A-K.

Kecenderungan siswa memiliki dua gaya belajar atau lebih dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya modalitas belajar. Cara siswa dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi (modalitas belajar) sangat tergantung dengan kemampuan indera yang mereka miliki. Siswa yang memiliki variasi gaya belajar yang lebih dari satu artinya siswa tersebut memiliki preferensi multi sensori artinya siswa tersebut memiliki kemampuan sama antara indera yang satu dengan indera yang lain. Siswa yang memiliki variasi gaya belajar lebih dari satu akan memperoleh cara-cara belajar yang lebih kaya dan lebih luwes dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Kecenderungan siswa yang memiliki variasi gaya belajar lebih dari satu akan memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran dalam kondisi yang berbeda-beda. Kemampuan sensor indera yang sama-sama dominan membuat siswa dapat menyerap pelajaran lebih maksimal. Ketika siswa memahami dan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya maka diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang aktifitas belajar yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Kemampuan siswa dalam memilih aktifitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki akan

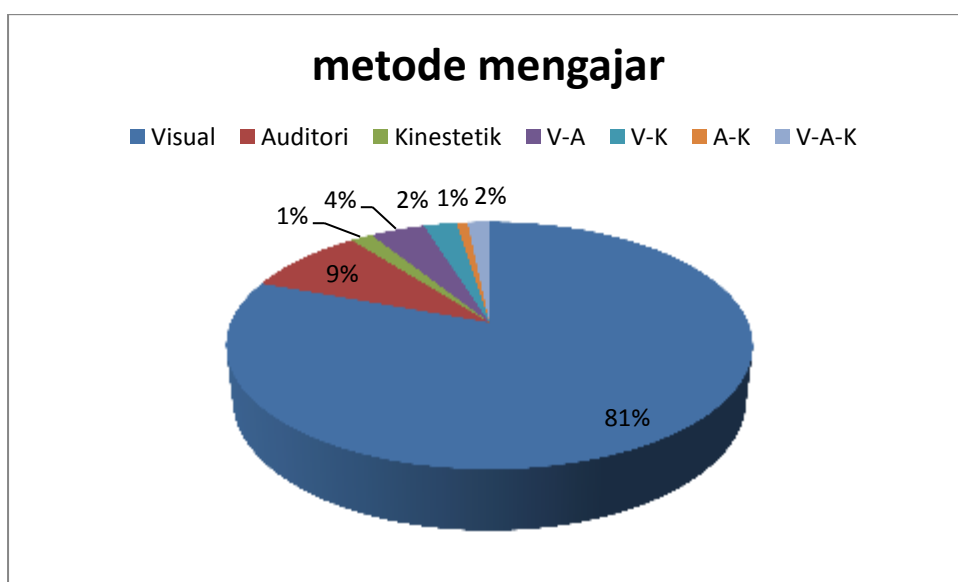
membantu menghindarkan siswa dari pengalaman belajar yang tidak tepat, membosankan dan cenderung pasif. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk memahami gaya belajar yang miliknya agar siswa mampu belajar secara aktif dan efektif serta dapat melakukan improvisasi setiap proses belajar.

2. Metode Mengajar Guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta

Metode mengajar merupakan pencerminan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru kepada siswa yang dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan oleh guru, serta kurikulum yang dilaksanakan. Guru sebagai tenaga pengajar adalah seorang fasilitator untuk mentransfer pengetahuan dan pemahaman kepada siswa sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru seharusnya disesuaikan dengan kecenderungan minat gaya belajar siswa dan ketertarikan siswa dalam belajar. Sehingga setiap siswa di ruang kelas bisa aktif dalam melalui proses pembelajaran dan maksimal dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai metode mengajar guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada bulan Pebruari 2013. Hasil penelitian menunjukkan 124 responden 99 siswa atau (79,83%) menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar visual dengan total skor 2759 atau 74,17%, 11 atau (8,87%) siswa menilai guru

cenderung mengajar dengan metode mengajar auditori dengan total skor 2444 atau 65,70%, dan 2 siswa atau (1,6%) siswa menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar kinestetik dengan total skor 2336 atau 62,80%, 5 siswa atau 4,0% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-A, 3 siswa atau 2,4% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-K, 1 siswa atau 0,8% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar A-K, dan 2 siswa atau 1,6% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-A-K.



Gambar 8. Diagram Metode Mengajar Guru

Dari data diatas menunjukan bahwa guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta cenderung mengajar dengan menggunakan metode mengajar visual artinya guru lebih sering mengajar dengan menampilkan tampilan-tampilan visual seperti menulis dipapan tulis, menampilkan pelajaran berupa gambar-gambar, video,dan membaca modul.

Kecenderungan mengajar dengan metode visual akan berakibat siswa akan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya duduk dan melihat apa yang disampaikan oleh guru melalui media visual. Peran guru dalam proses pembelajaran cenderung mendominasi (*teacher centered*). Sementara itu, di dalam kelas tidak semua siswa memiliki gaya belajar visual yang menyerap, mengelola dan memahami pelajaran yang disampaikan guru melalui indera penglihatan saja. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori yang menyerap, mengelola, dan memahami pelajaran melalui indera pendengarannya tentu akan sulit dalam memahami pelajaran tersebut. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori membutuhkan rangsangan melalui indera pendengarannya secara jelas contohnya seperti diskusi kelompok, siswa diberikan waktu untuk melakukan presentasi di depan kelas, membaca dan memahami pelajaran dengan cara memabaca materi dengan keras berulang-ulang. Begitu juga siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang menyerap, mengelola dan memahami pelajaran melalui sentuhan dan gerakan tentu sangat sulit memahami pelajaran tersebut jika hanya melihatnya saja dan tanpa meragakanya atau menyentuhnya langsung. Sebab siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik membutuhkan rangsangan sentuhan dan gerakan untuk bisa memahami pelajaran yang disampaikan guru seperti memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan survey di bengkel, melibatkan setiap siswa dalam melakukan demonstrasi alat di depan kelas, membuat suatu rangkaian listrik secara langsung mandiri.

Metode mengajar guru yang cenderung visual membuat proses kegiatan belajar mengajar siswa cenderung pasif dalam proses belajar sebab tidak ada interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Durasi waktu dalam proses belajar mengajar hanya digunakan untuk menjelaskan panjang lebar mengenai pelajaran tersebut.

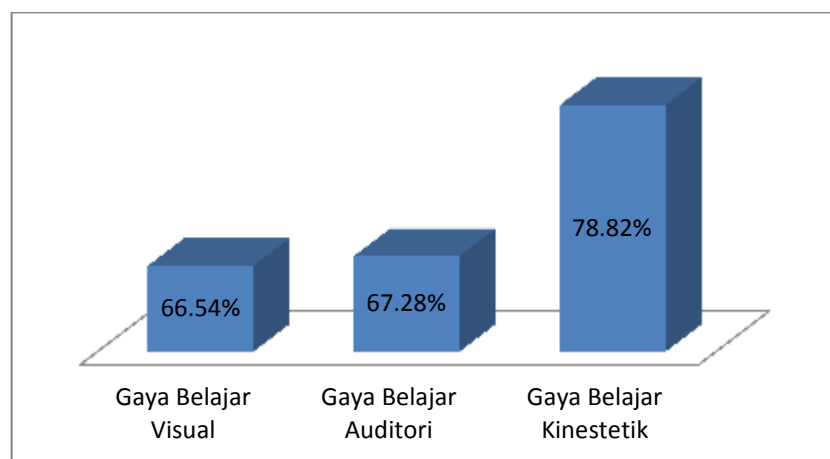
3. Kesesuaian antara Metode Mengajar Guru dengan Gaya Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

Setiap metode mengajar yang telah ada semuanya bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif. Interaksi antara guru dan siswa yang aktif berasal dari metode mengajar guru yang sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Kesesuaian antara metode mengajar dengan gaya belajar siswa akan menciptakan kondisi belajar yang lebih efektif sehingga mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Kesesuaian antara gaya belajar siswa dan metode mengajar guru dapat ditunjukkan dengan cara membandingkan data statistik deskriptif antara gaya belajar siswa dan metode mengajar guru yang ditinjau dari presentase skor keseluruhan, kuantitas dan kategorisasi.

a. Kesesuaian Metode Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa ditinjau dari presentase skor keseluruhan

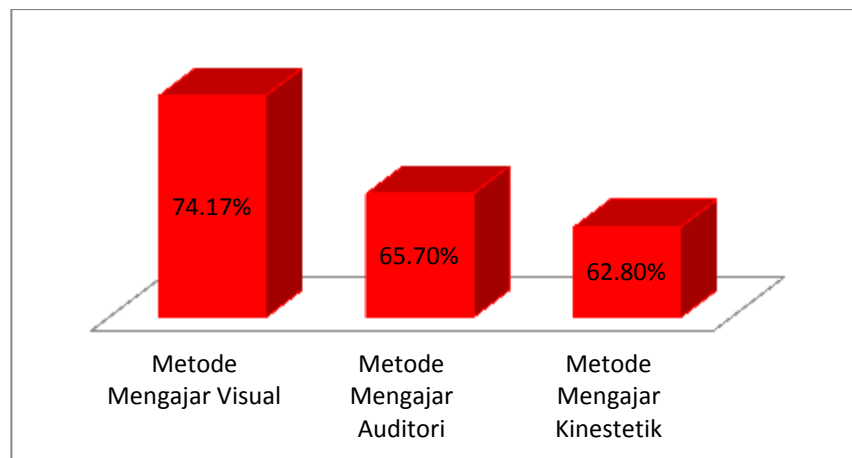
1) Presentase Total Skor Gaya Belajar Siswa



Gambar 9. Diagram Presentase Skor Gaya Belajar Siswa

Diagram batang diatas menunjukan bahwa sebagian besar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki gaya belajar kinestetik dengan presentase skor gaya belajar kinestetik 78,82%, gaya belajar auditori 67,28% dan presentase skor gaya belajar visual 66,54%.

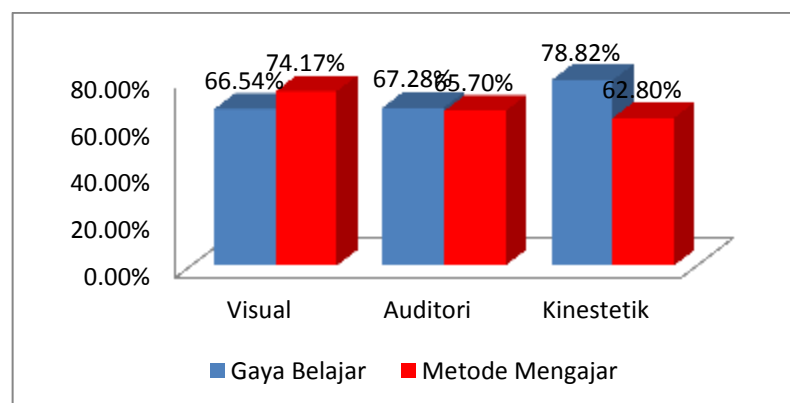
2) Presentase Total Skor Metode Mengajar Guru



Gambar 10. Presentase Skor Metode Mengajar Guru

Diagram batang diatas menunjukan bahwa sebagian besar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan menilai guru mengajar dengan metode mengajar visual dengan presentase skor 74,17%, metode mengajar auditori 65,70%, dan metode mengajar kinestetik 62,80%.

3) Presentase Skor Gaya Belajar Siswa dan Metode Mengajar Guru



Gambar 11. Presentase Skor Gaya Belajar dan Metode Mengajar

Gambar 11 menunjukan adanya ketidaksesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa yang ditinjau dari presentase

total skor keseluruhan. Sebagian besar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan memiliki gaya belajar kinestetik dengan presentase skor gaya belajar kinestetik 78,82% namun presentase skor metode mengajar kinestetik guru hanya 62,80% sedangkan metode mengajar visual berada pada skor tertinggi dengan presentase 74,17%. Sehingga ketidaksesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa sebesar 16,02 %.

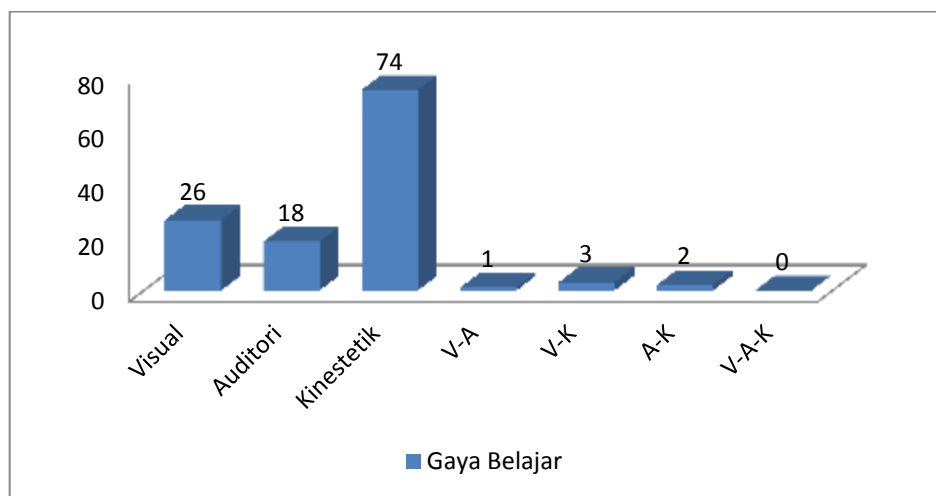
b. Kesesuaian gaya belajar siswa dan metode mengajar guru ditinjau dari kuantitas

1) Gaya Belajar Siswa

Tabel 30. Perhitungan Gaya Belajar Siswa

No	Visual	Auditori	Kinestetik	V-A	V-K	A-K	V-A-K
Total	26	18	74	1	3	2	0
(%)	20,97%	14,52%	59,68%	0,81%	2,42%	1,61%	0%

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki gaya belajar visual 26 siswa (20,97%), gaya belajar auditori ada 18 siswa atau (14,52%), gaya belajar kinestetik ada 74 siswa atau (59,68%), gaya belajar kombinasi V-A ada 1 siswa (0,81%), gaya belajar V-K ada 3 siswa (2,42%) , gaya belajar A-K ada 2 siswa atau (1,61%) dan gaya belajar V-A-K ada 0 siswa (0%). Model grafik penghitungan jumlah gaya belajar siswa sebagai berikut.



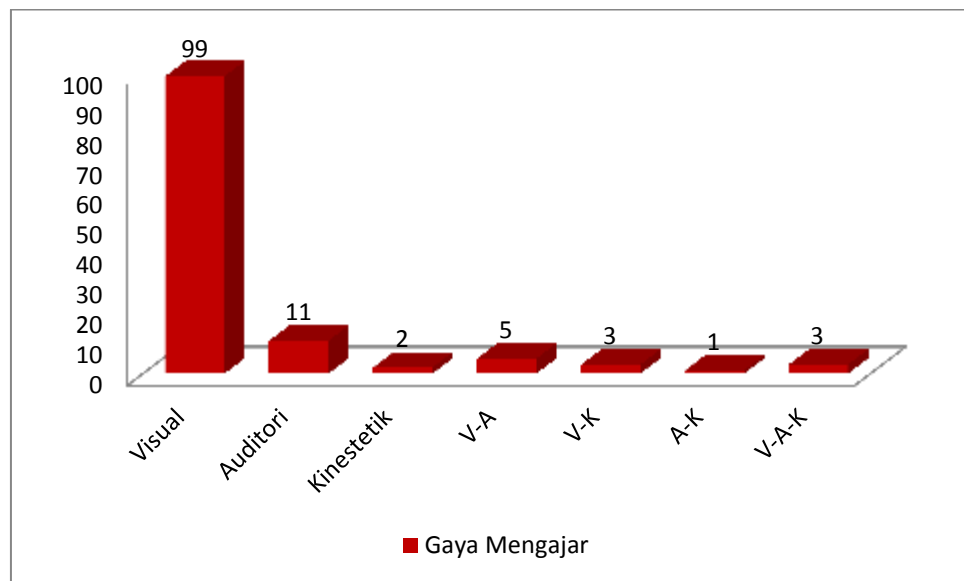
Gambar 12. Diagram batang jumlah Gaya Belajar Siswa

2) Tabel Jumlah Metode Mengajar Guru

Tabel 31. Perhitungan Metode Mengajar Guru

No	Visual	Auditori	Kinestetik	V-A	V-K	A-K	V-A-K
Total	99	11	2	5	3	1	3
(%)	79,84%	8,87%	1,61%	4,03%	2,42%	0,81%	2,42%

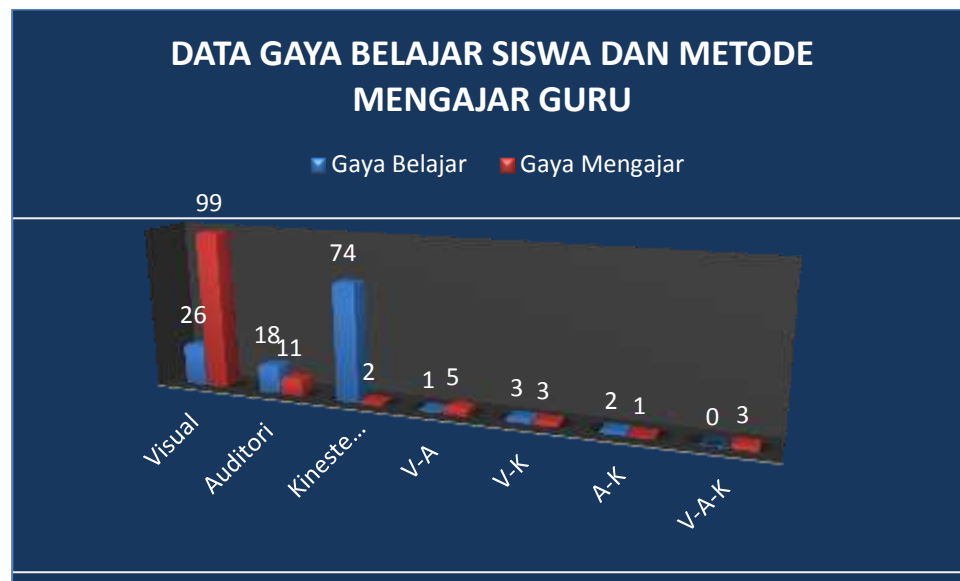
Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang menilai guru mengajar dengan metode mengajar visual 99 siswa (70,84%), metode mengajar auditori ada 11 siswa atau (8,87%), metode mengajar kinestetik ada 2 siswa atau (1,61%), gaya belajar kombinasi V-A ada 5 siswa (4,03%), gaya belajar V-K ada 3 siswa atau (2,42%) , gaya belajar A-K ada 1 siswa atau (0,81%) dan gaya belajar V-A-K ada 3 siswa (2,42%). Model grafik penghitungan metode mengajar guru sebagai berikut.



Gambar 13. Diagram batang jumlah Metode Mengajar Guru

3) Kesesuaian metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa

Grafik diatas menunjukan adanya ketidakseuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini terlihat jelas dari kecenderungan guru yang mengajar dengan menggunakan metode mengajar visual sedangkan sebagian besar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Model grafik data gaya belajar siswa dan data gaya megajar guru sebagai berikut.



Gambar 14. Diagram batang Gaya Belajar Siswa dan Metode Mengajar Guru

Grafik diatas menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa yang ditinjau dari kuantitas. Guru cenderung menggunakan metode mengajar visual terbukti sebanyak 99 siswa menilai guru mengajar dengan metode mengajar visual. Sedangkan dari 124 siswa sebagian besar memiliki gaya belajar kinestetik dengan jumlah 74 siswa.

Ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan gaya mengajar guru merupakan salah satu penyebab siswa cenderung pasif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak serius mendengarkan dan tidak serius mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, tiduran di meja, ngobrol sendiri, dan bermain *handphone*. Durasi waktu 90 menit kegiatan belajar mengajar dikelas, tidak berlangsung dengan efektif dalam memberikan materi pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan tidak efektif dan membosankan selama penyampaian materi.

c. Kesesuaian Gaya Belajar Siswa dan Metode mengajar Guru ditinjau dari Nilai Pencapaian Kualitas (NPK)

1) Pencapaian Nilai Kualitas Gaya Belajar Siswa

Tabel 32. Nilai Pencapaian Kualitas Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar	Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Keterangan
Visual	124	27	3713	29,94	Cukup
Auditori	124	27	3754	30,27	Cukup
Kinestetik	124	27	4175	33,67	Tinggi

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai pencapaian kualitas gaya belajar visual 29,94 atau dalam kategori cukup, nilai pencapaian kualitas gaya belajar auditori 30,27 atau dalam kategori cukup dan nilai pencapaian kualitas gaya belajar kinestetik 33,67 atau dalam kategori tinggi.

2) Nilai Pencapaian Kualitas metode mengajar Guru

Tabel 33. Nilai Pencapaian kualitas Metode mengajar Guru

Metode mengajar	Jumlah Responden	Jumlah Soal	Total Skor	NPK	Keterangan
Visual	124	9	2759	22,25	Tinggi
Auditori	124	9	2444	19,7	Cukup
Kinestetik	124	9	2336	18,8	Cukup

Tabel nilai pencapaian kualitas metode mengajar guru menunjukan bahwa nilai pencapaian kualitas metode mengajar visual 22,25 atau dalam kategori tinggi, nilai pencapaian kualitas metode mengajar auditori 19,7 atau dalam kategori cukup dan nilai pencapaian kualitas metode mengajar kinestetik 18,8 atau dalam kategori cukup.

- 3) Kesesuaian metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa ditinjau dari Nilai Pencapaian Kualitas (NPK).

Tabel 34. Kesesuaian NPK gaya belajar siswa dan NPK metode mengajar

	NPK Gaya Belajar	NPK Metode mengajar
Visual	Cukup	Tinggi
Auditori	Cukup	Cukup
Kinestetik	Tinggi	Cukup

Data pencapaian nilai kualitas gaya belajar siswa dan pencapaian nilai kualitas metode mengajar guru menunjukkan bahwa belum adanya kesesuaian antara gaya belajar siswa dan metode mengajar guru. Ini ditunjukkan oleh data nilai pencapaian kualitas (NPK) gaya belajar kinestetik sebesar 29,94 atau dalam kategori tinggi sedangkan nilai pencapaian kualitas (NPK) metode mengajar kinestetik sebesar 18,8 atau dalam kategori cukup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Kesimpulan Penelitian yang berjudul Gaya Belajar Siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Gaya belajar siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta 26 siswa atau 20,98% memiliki gaya belajar visual presentase total skor 66,54% dengan nilai pencapaian kualitas (NPK) sebesar 29,94 kategori cukup, 18 siswa atau 14,5% memiliki gaya belajar auditori presentase total skor 67,28% dengan NPK sebesar 30,27 kategori cukup, 74 siswa atau 59,8% memiliki gaya belajar kinestetik presentase total skor 78,82% dengan NPK sebesar 33,67 kategori tinggi. 1 siswa atau 0,80% siswa memiliki gaya belajar V-A, ada 3 siswa atau 2,42% memiliki gaya belajar V-K, ada 2 siswa atau 1,6% siswa memiliki gaya belajar A-K. Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian besar memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.
2. Metode mengajar guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta 99 siswa atau 79,83% menilai guru mengajar dengan metode mengajar visual presentase total skor 74,17% dengan NPK sebesar 22,25 kategori tinggi, 11 siswa atau 8,87% menilai guru mengajar dengan metode mengajar auditori presentase total skor 65,70% dengan NPK 19,7 kategori cukup, 2 siswa atau 1,6% menilai guru

mengajar dengan metode mengajar kinestetik presentase total skor 62,80% dengan NPK 18,8 kategori cukup. 5 siswa atau 4,03% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-A, ada 3 siswa atau 2,42% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-K, ada 1 siswa atau 0,80% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-A dan 2 siswa atau 1,6% menilai guru cenderung mengajar dengan metode mengajar V-A-K. Guru Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta cenderung mengajar dengan metode mengajar visual.

3. Adanya ketidaksesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar yang dimiliki siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK 1 PIRI Yogyakarta ditinjau dari kuantitas 74 siswa atau 59,8% memiliki gaya belajar kinestetik, presentase total skor 78,82% dengan NPK sebesar 33,67 kategori tinggi sedangkan metode mengajar guru hanya 2 siswa atau 1,6% menilai guru mengajar dengan metode mengajar kinestetik presentase total skor 62,80% dengan NPK 18,8 kategori cukup. Presentase ketidaksesuaian metode mengajar guru dengan gaya belajar siswa adalah 16,02%.

B. Saran

1. Siswa

Peserta diharapkan dapat mengenali, memahami dan mengembangkan gaya belajar yang dimiliki guna memaksimalkan proses penyerapan ilmu pengetahuan saat proses pembelajaran. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimilikinya, siswa mampu menciptakan kondisi dan suasana yang menyenangkan dan nyaman saat proses belajar.

2. Guru

Guru harus dapat mengetahui dan memahami gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dengan begitu, guru dapat memilih strategi, metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar peserta didiknya. Adanya kesesuaian antara metode mengajar guru dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin.(2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Bobbi Deporter & Mike Hernacky. (1999). *Quantum Learning:membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*.Bandung:Penerbit Kaifa.
- Samples, Bob. (2002). *Revolusi belajar untuk anak: panduan belajar sambil bermain untuk membuka pikiran anak-anak anda*. Bandung:kaifa.
- Bloom, B.S. (2001). *A taxonomi for learning teaching and asesing a revisin of blooms taxonomy of education objective*.New York:McKay.
- B.R. Hergenhahn and Matthew H. Olson. (2008).*Theories Of Learning*. Pearson Education.
- Colin & Nicholl, Malcolm J. 2002. *Accelerated Learning for the 21st Century*. Jakarta: Nuansa Yayasan Nuansa Cendikia.
- Djaali.(2007).*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hamalik,O.1995. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung:Tarsito
- Hamzah B. Uno.2005. *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*.Gorontalo: Bumi Aksara.
- Hasibuan,J.J. & Moedjono.(1985). *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kimble,G.A.1961. *Hilgard and Marquis'Conditioning and learning*.2nd ed.Englewood cliffs,NJ:Prentice Hall
- Mahler,D.L. (2004). *The Learning curve an educational white paper*. Mundelin: Lakeshore.
- Mixon, Kevin. (2004). *Three Learning Style, four step to reach them*. Proquest Education Journals,48.
- Muhibbin Syah, M.Ed.(2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- M.Nur Ghufroon & Rini Risnawita,S.(2012). *Gaya Belajar Kajian Teoretik*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana (2008). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.Bandung:PT. Remaja Roskarya.

- Nana sudjana (1989). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: sinar baru algensindo.
- Reid, Gavin. (2005). *Learning style and conclusion*. California:Paul Chapman Publishing.
- Riding, Richard & Rayner, Stephen. (2002) *Cognitive Styles and Learning Strategies Understanding style differences in learning and Behaviour*. London : david Fulton Publisher.
- Sanjaya, wina. (2007). *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: grafindo Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi arikunto. (2007). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta :rineka cipta.
- Suparman S. (2010). *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. Yogyakarta: pinus.
- Suyitno (2011) *keefektifan metode pembelajaran kooperatif dan direct teaching pada kompetensi dasar perbaikan system starter otomotif ditinjau dari gaya belajar siswa smk 1 ngawen gunung kidul*. Tesis, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto.(2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasido

11/02/2013 10:24:01



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 273/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

11 Februari 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Kota Madya Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK 1 PIRI

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"GAYA BELAJAR SISWA SMK 1 PIRI YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Achmad Rizqi	09504241003	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK 1 PIRI

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Wardan Suyanto, Ed.D
NIP : 19540810 197803 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 11 Februari 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
 EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0375
 0003/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/1198/V/2/2013 Tanggal : 11/02/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kulliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : ACHMAD RIZQI NO MHS / NIM : 09504241003
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Penanggungjawab : Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : GAYA BELAJAR SISWA SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 11/02/2013 Sampai 11/05/2013
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
 Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
 Pemegang Izin

ACHMAD RIZQI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 pada Tanggal : 13-2-2013

An. Kepala Dinas Perizinan
 Sekretaris



Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
 2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Seda Prop. DIY
 3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
 4. Kepala SMK Piri 1 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Prof. Dr. Herminarto Sofyan

NIP : 19540809 1978 03 1 000

Jabatan : Lektor Kepala

Telah membaca instrumen penelitian dari proposal penelitian yang berjudul
"Gaya Belajar Siswa SMK 1 PIRI Yogyakarta", oleh peneliti:

Nama : Achmad Rizqi

NIM : 09504241003

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif

Setelah memperhatikan butir-butir instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen,
maka instrumen ini *) ~~belum~~ telah siap diujicobakan dengan saran-saran sebagai
berikut:

- ① Pada petunjuk agar haunsten dengan kalam pilihan
- ② Pada alternatif pilihan, jika penyataananya berupa kalimat
3. diindahkan pilihannya juga tindakan (silakan, tdl pernah, dsb)
4. Tetapi jika penyataananya berupa kalimatnya berupa
5. penyataan sikap maka alternatif jawabanya juga menyataan sikap (sangat bitye, bitye, kurang bitye, tdl bitye)

Yogyakarta, 7 Februari 2013

Validator



Prof. Dr. Herminarto Sofyan

NIP. 19540809 1978 03 1 000

*) Coret yang tidak perlu

Yogyakarta, Februari 2013

Hal : Permohonan Validasi

Lamp : 1 bendel

Kepada Yth,

Prof. Dr. Herminarto Sofyan

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas Teknik UNY

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya mohon dengan hormat bantuan Bapak untuk memberi *Judgment*, saran serta masukan mengenai instrument pada penelitian yang berjudul "Gaya Belajar Siswa SMK 1 PIRI Yogyakarta".

Demikian dari saya, atas bantuan Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Pembimbing



Wardan Suyanto

NIP. 19540810 197803 1 001

Pemohon



Achmad Rizqi

NIM.09504241003

ke : 8/2 2013.

INSTRUMEN PENELITIAN

GAYA BELAJAR SISWA SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

1. PENGANTAR

Angket penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui kecenderungan **GAYA BELAJAR SISWA** yaitu Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditori dan Gaya Belajar Kinestetik . Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan dan kondisi diri anda sebenarnya. Jawaban yang Anda berikan akan mencerminkan **GAYA BELAJAR** yang dimiliki oleh anda. Sehingga nantinya dapat menjadi acuan bagi anda dan guru anda agar dapat belajar secara maksimal.

Atas bantuan Anda, saya sampaikan terima kasih.

2. IDENTITAS

Sebelum menjawab pertanyaan, isilah identitas Anda pada titik yang tersedia dibawah ini :

Nama Lengkap :

No.Absen/Kelas :

Jenis Kelamin :

3. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Berdoalah sebelum mengerjakan sesuai dengan keyakinan Anda masing-masing.
2. Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
3. Untuk menjawab pertanyaan, berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia.
4. Setiap pilihan memiliki Skor yang dijabarkan seperti yang ada pada kolom berikut.

PILIHAN	SKOR
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

5. Apabila terjadi kekeliruan saat menjawab gunakan tanda (=) pada kolom yang dibatalkan dan berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang anda pilih.
6. Mohon diisi dengan keadaan yang sebenar-benarnya pada diri Anda.

Pertanyaan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1. Saya lebih mudah memahami pelajaran jika saya membacanya dengan baik					
2. Saya lebih mudah memahami materi pelajaran jika saya mendengar penjelasan materi dengan baik					
3. Saya belajar dengan baik ketika saya dapat menyentuh objek kerja tersebut					
4. Saya mudah memahami pesan yang dijelaskan dengan lisan dari pada pesan yang ditulis					
5. Saya mudah memahami pesan yang ditulis daripada pesan yang dijelaskan dengan kata-kata					
6. Saya lebih menikmati belajar langsung praktik dibengkel daripada belajar dikelas					
7. Gambar-gambar, diagram, poster dan <i>wall chart</i> sangat membantu saya dalam mengingat dan memahami pelajaran					
8. Membaca buku dengan keras dan berulang-ulang merupakan cara terbaik agar saya mudah mengingatnya					
9. Saya lebih memahami materi pelajaran yang dijelaskan melalui demonstrasi dan alat peraga					
10. Saya senang mendengarkan siaran radio, musik atau karaoke dari pada menonton TV					
11. Saya merasa mudah mengingat nama dari pada wajah seseorang					
12. Saya senang menonton TV atau membaca novel dari pada mendengarkan musik atau radio					

Pertanyaan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
13. Saya menyenangi kegiatan yang berhubungan dengan fisik seperti olahraga					
14. Saya ingat dengan baik apa yang saya pelajari melalui praktek di bengkel					
15. Mendengarkan cerita jauh lebih menyenangkan daripada membaca buku cerita					
16. Saya merasa mudah mengingat wajah seseorang daripada nama seseorang					
17. Saya hanya bisa belajar dengan baik ketika berada pada suasana yang tenang					
18. Saya merasa jenuh duduk belajar dikelas terlalu lama					
19. Saya sering melakukan hal-hal seperti mengetuk-ngetuk pulpen, mengunyah permen saat proses belajar					
20. Saya lebih suka berbicara lewat telepon daripada harus bertemu langsung dengan lawan bicara					
21. Saya sangat antusias bila ikut membuat atau memperbaiki sesuatu dengan tangan saya					
22. Saya menyentuh seseorang untuk mendapatkan perhatiannya					
23. Saya mudah terganggu dengan suara-suara ketika saya sedang belajar					
24. Saya lebih senang membaca buku cerita daripada mendengarkan cerita					
25. Saya tidak merasa terganggu dengan suara-suara saat saya sedang belajar					
26. Saya Suka bercakap-cakap dengan berhadapan secara langsung dengan lawan bicara dari pada lewat telepon					
27. Saya lebih menyenangi tugas-tugas tertulis daripada harus menjelaskan dengan kata-kata					

SKOR GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORI DAN KINESTETIK

VISUAL		AUDITORI		KINESTETIK	
1		2		3	
5		4		6	
7		8		9	
12		10		13	
16		11		14	
24		15		18	
25		17		19	
26		20		21	
27		23		22	
TOTAL		TOTAL		TOTAL	

Yogyakarta, Februari 2013
 Saya yang Jujur

(.....)

INSTRUMEN PENELITIAN METODE MENGAJAR GURU SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

4. PENGANTAR

Angket penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk mengetahui **METODE MENGAJAR GURU**. Angket ini bukan tes, sehingga tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang paling baik adalah yang sesuai dengan keadaan dan kondisi pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Jawaban yang Anda berikan akan mencerminkan **METODE MENGAJAR GURU** saat mengajar anda di kelas. Sehingga nantinya dapat menjadi acuan bagi anda dan guru agar dapat belajar secara maksimal.

Atas bantuan Anda, saya sampaikan terima kasih.

5. IDENTITAS

Sebelum menjawab pertanyaan, isilah identitas Anda pada titik yang tersedia dibawah ini :

Nama Lengkap :

No.Absen/Kelas :

Jenis Kelamin :

6. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

7. Berdoalah sebelum mengerjakan sesuai dengan keyakinan Anda masing-masing.
8. Bacalah pertanyaan dengan sebaik-baiknya.
9. Untuk menjawab pertanyaan, berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia.
10. Setiap pilihan memiliki Skor yang dijabarkan seperti yang ada pada kolom berikut.

PILIHAN	SKOR
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

11. Apabila terjadi kekeliruan saat menjawab gunakan tanda (=) pada kolom yang dibatalkan dan berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang anda pilih.
12. Mohon diisi dengan keadaan yang sebenar-benarnya saat guru mengajar anda.

Pertanyaan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1. Guru mendorong siswa untuk membaca modul atau buku referensi sebelum Guru menjelaskan materi tersebut					
2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan materi kepada siswa secara lisan					
3. Guru membawa objek belajar atau alat peraga kedalam kelas untuk memperjelas materi yang Guru ajarkan					
4. Ketika proses pembelajaran, Guru menuliskan point-point materi yang penting di papan tulis					
5. Sebelum proses pembelajaran, Guru mengkondisikan kelas agar kondusif dan tenang					
6. Guru mengizinkan siswa untuk makan permen saat proses belajar mengajar					
7. Guru menggunakan warna-warna terang yang berbeda pada tulisan untuk menandai hal-hal penting dalam materi pelajaran					
8. Guru mendorong siswa untuk membaca modul atau materi dengan keras secara berurutan					
9. Guru mendemonstrasikan materi pelajaran untuk memperjelas materi pelajaran dan objek yang dipelajari					
10. Guru menggunakan gambar-gambar seperti wall chart, poster dan diagram untuk memperjelas materi yang Guru ajarkan					
11. Guru menugaskan siswa untuk memaparkan karyanya atau materi pelajaran di depan kelas					
12. Selain di kelas, Guru membawa siswa belajar langsung di bengkel					

Pertanyaan	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
13. Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan materi yang Guru jelaskan pada buku mereka					
14. Dalam proses pembelajaran, Guru menggunakan metode ceramah untuk memperjelas materi pelajaran					
15. Guru menugaskan siswa untuk melakukan observasi ke tempat-tempat sumber belajar seperti bengkel, perakitan mesin dll					
16. Guru mengajar dengan menggunakan video, animasi dan proyeksi untuk memperjelas materi pelajaran					
17. Guru mengembangkan proses pembelajaran dengan membuat kelompok-kelompok diskusi siswa dalam kelas					
18. Guru menugaskan siswa untuk membuat karya-karya yang menyangkut materi pelajaran baik individu maupun kelompok					

SKOR METODE MENGAJAR GURU

VISUAL		AUDITORI		KINESTETIK	
1		2		3	
4		5		6	
7		8		9	
10		11		12	
13		14		15	
16		17		18	
TOTAL		TOTAL		TOTAL	

Yogyakarta, Februari 2013

Saya yang Jujur

(.....)

Tabel Skor Gaya Belajar Siswa

NO Rspn	TOTAL SKOR			GAYA BELAJAR	KOMBINASI GAYA BELAJAR < 2			
	V	A	K		V-A	V-K	A-K	VAK
1	35.0	37.0	42.0	KINESTETIK				
2	42.0	39.0	44.0	KINESTETIK				
3	30.0	30.0	32.0	KINESTETIK				V
4	27.0	26.0	39.0	KINESTETIK				
5	35.0	21.0	37.0	KINESTETIK				
6	30.0	29.0	24.0	VISUAL	V			
7	33.0	32.0	36.0	KINESTETIK				
8	33.0	30.0	36.0	KINESTETIK				
9	30.0	27.0	36.0	KINESTETIK				
10	36.0	35.0	35.0	VISUAL				V
11	27.0	33.0	37.0	KINESTETIK				
12	32.0	30.0	27.0	VISUAL				
13	43.0	30.0	40.0	VISUAL				
14	33.0	30.0	34.0	KINESTETIK		V		
15	26.0	32.0	24.0	AUDITORI				
16	32.0	30.0	31.0	VISUAL			V	
17	26.0	31.0	34.0	KINESTETIK				
18	37.0	32.0	31.0	VISUAL				
19	34.0	21.0	28.0	VISUAL				
20	29.0	29.0	31.0	KINESTETIK				
21	26.0	28.0	34.0	KINESTETIK				
22	29.0	28.0	33.0	KINESTETIK				
23	26.0	30.0	39.0	KINESTETIK				
24	31.0	28.0	31.0	V-K				
25	24.0	27.0	35.0	KINESTETIK				
26	22.0	35.0	32.0	AUDITORI				
27	29.0	35.0	31.0	AUDITORI				
28	30.0	21.0	32.0	KINESTETIK				
29	31.0	29.0	36.0	KINESTETIK				
30	29.0	37.0	26.0	AUDITORI				
31	29.0	29.0	28.0	V-A				V
32	35.0	33.0	32.0	VISUAL				
33	30.0	32.0	34.0	KINESTETIK				
34	27.0	25.0	35.0	KINESTETIK				
35	22.0	31.0	38.0	KINESTETIK				
36	24.0	28.0	34.0	KINESTETIK				
37	39.0	35.0	29.0	VISUAL				
38	36.0	33.0	31.0	VISUAL				
39	37.0	34.0	34.0	VISUAL				
40	25.0	37.0	24.0	AUDITORI				
41	30.0	24.0	28.0	VISUAL				

Bersambung . . .

Sambungan halaman 118

NO Rspn	TOTAL SKOR			GAYA BELAJAR	KOMBINASI GAYA BELAJAR < 2			
	V	A	K		V	A	K	VAK
42	38.0	36.0	43.0	KINESTETIK				
43	29.0	28.0	28.0	VISUAL				V
44	40.0	36.0	38.0	VISUAL				
45	29.0	29.0	36.0	KINESTETIK				
46	31.0	25.0	29.0	VISUAL				
47	26.0	30.0	20.0	AUDITORI				
48	36.0	32.0	36.0	V-K				
49	31.0	28.0	33.0	KINESTETIK				
50	29.0	35.0	34.0	AUDITORI			V	
51	27.0	28.0	37.0	KINESTETIK				
52	27.0	24.0	32.0	KINESTETIK				
53	28.0	30.0	30.0	A-K				
54	28.0	23.0	33.0	KINESTETIK				
55	29.0	32.0	38.0	KINEST ETIK				
56	34.0	31.0	35.0	KINESTETIK		V		
57	21.0	22.0	34.0	KINESTETIK				
58	34.0	32.0	31.0	VISUAL				
59	28.0	26.0	33.0	KINESTETIK				
60	32.0	29.0	37.0	KINESTETIK				
61	23.0	25.0	30.0	KINESTETIK				
62	36.0	30.0	33.0	VISUAL				
63	35.0	32.0	41.0	KINESTETIK				
64	22.0	27.0	33.0	KINESTETIK				
65	41.0	30.0	35.0	VISUAL				
66	34.0	37.0	40.0	KINESTETIK				
67	35.0	28.0	35.0	V-K				
68	26.0	31.0	36.0	KINESTETIK				
69	36.0	30.0	35.0	VISUAL		V		
70	35.0	34.0	38.0	KINESTETIK				
71	28.0	30.0	35.0	KINESTETIK				
72	28.0	27.0	32.0	KINESTETIK				
73	36.0	30.0	35.0	VISUAL		V		
74	26.0	32.0	33.0	KINESTETIK			V	
75	32.0	27.0	40.0	KINESTETIK				
76	27.0	28.0	32.0	KINESTETIK				
77	27.0	33.0	33.0	A-K				
78	30.0	34.0	33.0	AUDITORI			V	
79	22.0	40.0	35.0	AUDITORI				
80	32.0	25.0	23.0	VISUAL				
81	35.0	38.0	42.0	KINESTETIK				
82	35.0	34.0	40.0	KINESTETIK				
83	29.0	29.0	35.0	KINESTETIK				

Bersambung . . .

Sambungan halaman 119

NO Rspn	TOTAL SKOR			GAYA BELAJAR	KOMBINASI GAYA BELAJAR < 2			
	V	A	K		V	A	K	VAK
84	34.0	29.0	36.0	KINESTETIK				
85	29.0	31.0	33.0	KINESTETIK				
86	30.0	35.0	35.0	A-K				
87	30.0	35.0	35.0	A-K				
88	30.0	28.0	32.0	KINESTETIK				
89	30.0	32.0	35.0	KINESTETIK				
90	24.0	29.0	23.0	AUDITORI				
91	27.0	33.0	36.0	KINESTETIK				
92	25.0	32.0	21.0	AUDITORI				
93	35.0	34.0	38.0	KINESTETIK				
94	39.0	36.0	36.0	VISUAL				
95	30.0	31.0	29.0	AUDITORI				V
96	33.0	33.0	42.0	KINESTETIK				
97	33.0	32.0	32.0	VISUAL				V
98	28.0	35.0	32.0	AUDITORI				
99	27.0	28.0	32.0	KINESTETIK				
100	26.0	30.0	31.0	KINESTETIK			V	
101	28.0	30.0	33.0	KINESTETIK				
102	22.0	33.0	37.0	KINESTETIK				
103	26.0	32.0	28.0	AUDITORI				
104	20.0	30.0	40.0	KINESTETIK				
105	31.0	29.0	35.0	KINESTETIK				
106	32.0	33.0	36.0	KINESTETIK				
107	31.0	34.0	39.0	KINESTETIK				
108	32.0	41.0	40.0	AUDITORI			V	
109	31.0	26.0	42.0	KINESTETIK				
110	27.0	30.0	37.0	KINESTETIK				
111	30.0	33.0	31.0	AUDITORI				
112	27.0	21.0	25.0	VISUAL				
113	19.0	23.0	24.0	KINESTETIK			V	
114	23.0	26.0	32.0	KINESTETIK				
115	36.0	25.0	30.0	VISUAL				
116	22.0	23.0	34.0	KINESTETIK				
117	25.0	25.0	35.0	KINESTETIK				
118	31.0	30.0	40.0	KINESTETIK				
119	26.0	29.0	37.0	KINESTETIK				
120	27.0	31.0	42.0	KINESTETIK				
121	28.0	30.0	39.0	KINESTETIK				
122	24.0	29.0	35.0	KINESTETIK				
123	26.0	33.0	25.0	AUDITORI				
124	31.0	25.0	26.0	VISUAL				
TTL	3713	3754	4175		1	4	7	6

DATA ANALISIS DESKRIPTIF GAYA BELAJAR VISUAL

Frequencies

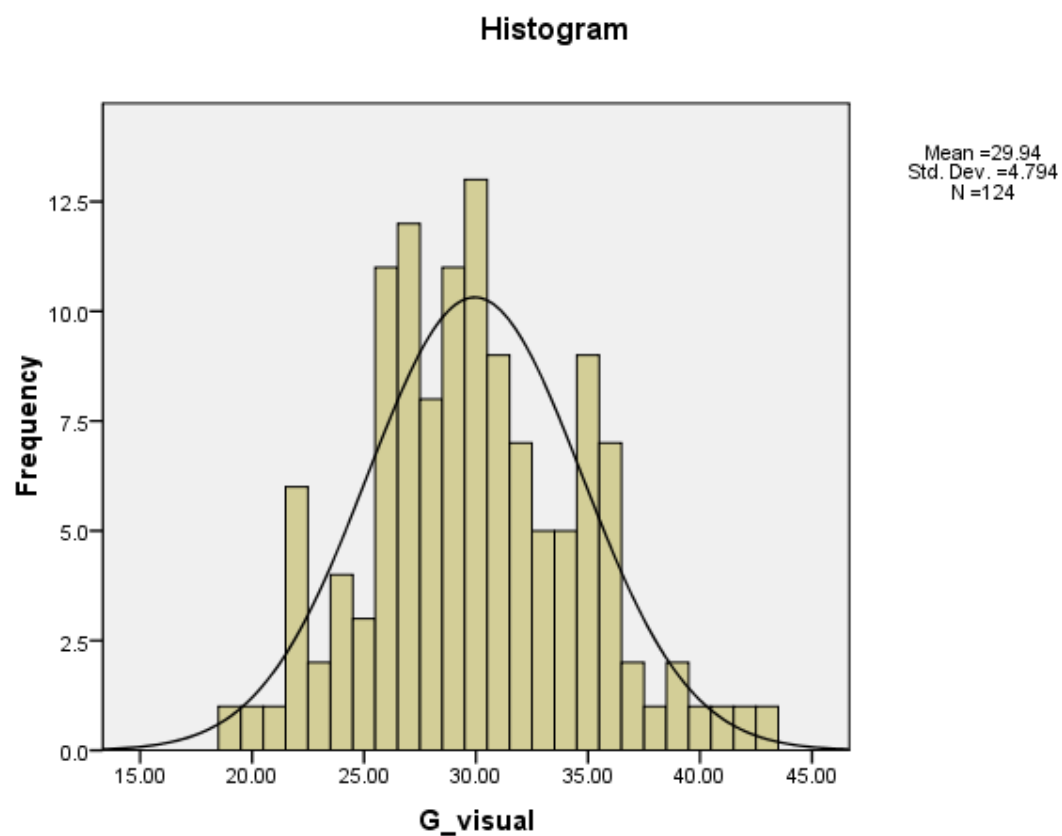
[DataSet1] G:\RIZQI DOC\Rizqi document\KULIAH\Skripsi Qu\Skripsi gaya belajar\STATISTIK GAYA BELAJAR\GAYA BELAJAR SISWA FIKS\gaya belajar.sav

Statistics

G_visual

N	Valid	124
	Missing	0
Mean		29.9435
Median		30.0000
Mode		30.00
Std. Deviation		4.79380
Variance		22.981
Range		24.00
Minimum		19.00
Maximum		43.00
Sum		3713.00
Percentiles	25	27.0000
	50	30.0000
	75	33.0000

G_visual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	1	.8	.8	.8
	20	1	.8	.8	1.6
	21	1	.8	.8	2.4
	22	6	4.8	4.8	7.3
	23	2	1.6	1.6	8.9
	24	4	3.2	3.2	12.1
	25	3	2.4	2.4	14.5
	26	11	8.9	8.9	23.4
	27	12	9.7	9.7	33.1
	28	8	6.5	6.5	39.5
	29	11	8.9	8.9	48.4
	30	13	10.5	10.5	58.9
	31	9	7.3	7.3	66.1
	32	7	5.6	5.6	71.8
	33	5	4.0	4.0	75.8
	34	5	4.0	4.0	79.8
	35	9	7.3	7.3	87.1
	36	7	5.6	5.6	92.7
	37	2	1.6	1.6	94.4
	38	1	.8	.8	95.2
	39	2	1.6	1.6	96.8
	40	1	.8	.8	97.6
	41	1	.8	.8	98.4
	42	1	.8	.8	99.2
	43	1	.8	.8	100.0
	Total	124	100.0	100.0	



DATA ANALISIS DESKRIPTIF GAYA BELAJAR AUDITORI

Frequencies

[DataSet1] G:\RIZQI DOC\Rizqi document\KULIAH\Skripsi Qu\Skripsi gaya belajar\STATISTIK GAYA BELAJAR\GAYA BELAJAR

SISWA FIKS\gaya belajar.sav

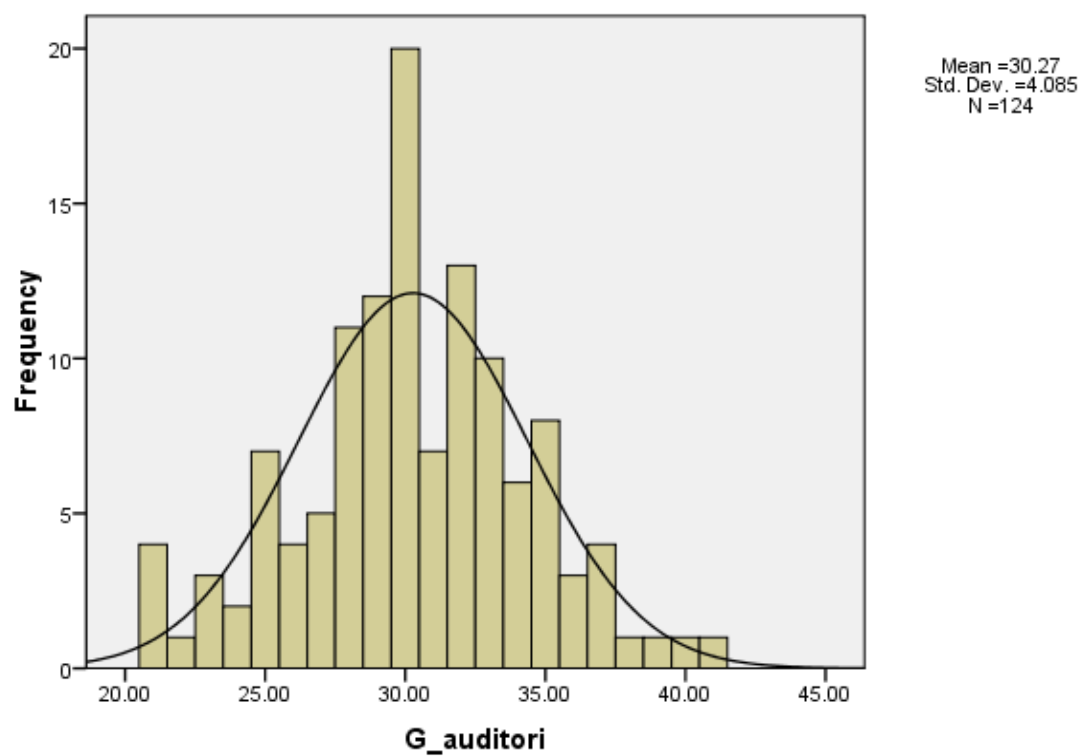
Statistics

G_auditori

	Valid	124
	Missing	0
Mean		30.2742
Median		30.0000
Mode		30.00
Std. Deviation		4.08515
Variance		16.688
Range		20.00
Minimum		21.00
Maximum		41.00
Sum		3754.00
Percentiles	25	28.0000
	50	30.0000
	75	33.0000

G_auditori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	4	3.2	3.2	3.2
	22	1	.8	.8	4.0
	23	3	2.4	2.4	6.5
	24	2	1.6	1.6	8.1
	25	7	5.6	5.6	13.7
	26	4	3.2	3.2	16.9
	27	5	4.0	4.0	21.0
	28	11	8.9	8.9	29.8
	29	12	9.7	9.7	39.5
	30	20	16.1	16.1	55.6
	31	7	5.6	5.6	61.3
	32	13	10.5	10.5	71.8
	33	10	8.1	8.1	79.8
	34	6	4.8	4.8	84.7
	35	8	6.5	6.5	91.1
	36	3	2.4	2.4	93.5
	37	4	3.2	3.2	96.8
	38	1	.8	.8	97.6
	39	1	.8	.8	98.4
	40	1	.8	.8	99.2
	41	1	.8	.8	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Histogram



DATA ANALISIS DESKRIPTIF GAYA BELAJAR KINESTETIK

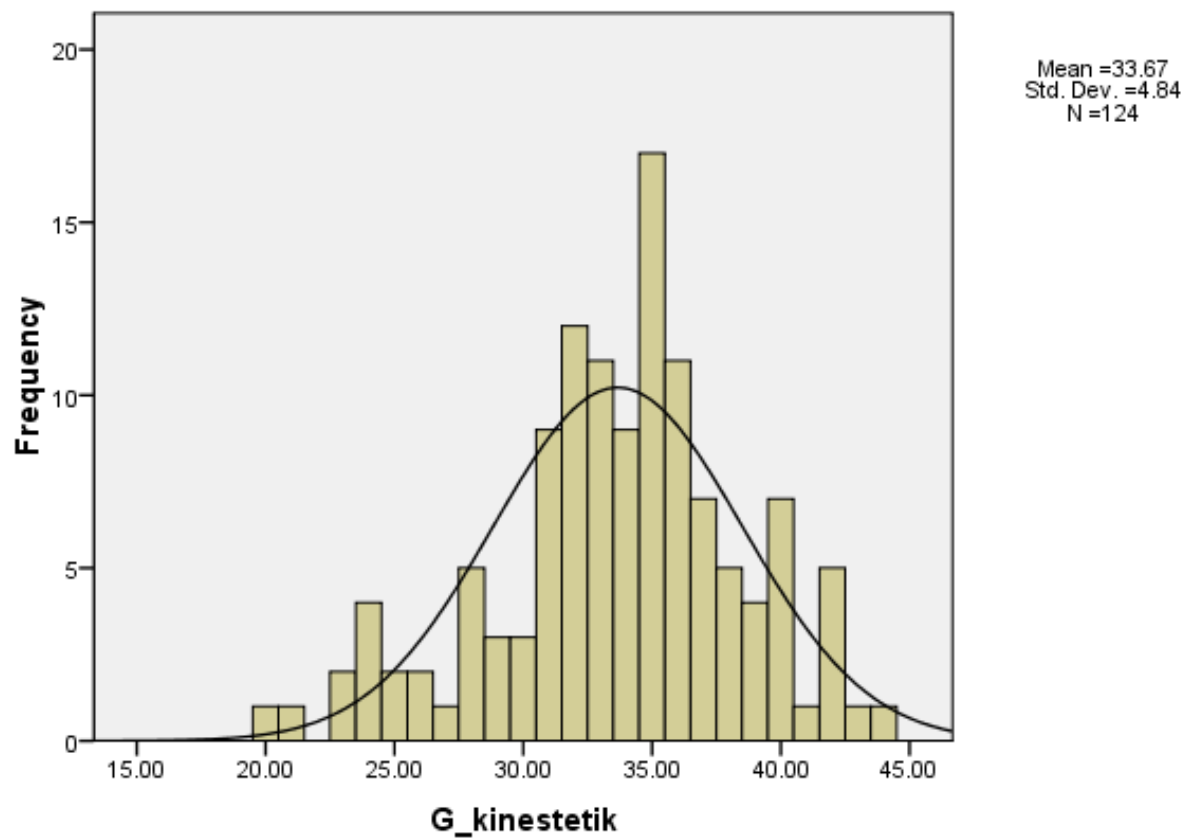
Frequencies

[DataSet1] G:\RIZQI DOC\Rizqi document\KULIAH\Skripsi Qu\Skripsi gaya belajar\STATISTIK GAYA BELAJAR\GAYA BELAJAR

SISWA FIKS\gaya belajar.sav

Statistics		
G_kinestetik		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		33.6694
Median		34.0000
Mode		35.00
Std. Deviation		4.84008
Variance		23.426
Range		24.00
Minimum		20.00
Maximum		44.00
Sum		4175.00
Percentiles	25	31.0000
	50	34.0000
	75	36.7500

G_kinestetik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	.8	.8	.8
	21	1	.8	.8	1.6
	23	2	1.6	1.6	3.2
	24	4	3.2	3.2	6.5
	25	2	1.6	1.6	8.1
	26	2	1.6	1.6	9.7
	27	1	.8	.8	10.5
	28	5	4.0	4.0	14.5
	29	3	2.4	2.4	16.9
	30	3	2.4	2.4	19.4
	31	9	7.3	7.3	26.6
	32	12	9.7	9.7	36.3
	33	11	8.9	8.9	45.2
	34	9	7.3	7.3	52.4
	35	17	13.7	13.7	66.1
	36	11	8.9	8.9	75.0
	37	7	5.6	5.6	80.6
	38	5	4.0	4.0	84.7
	39	4	3.2	3.2	87.9
	40	7	5.6	5.6	93.5
	41	1	.8	.8	94.4
	42	5	4.0	4.0	98.4
	43	1	.8	.8	99.2
	44	1	.8	.8	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Histogram

Tabel Metode Mengajar Guru

NO Rspn	TOTAL SKOR			GAYA MENGAJAR GURU	KOMBINASI METODE MENGAJAR GURU < 2			
	V	A	K		V-A	V-K	A-K	VAK
1	26.0	25.0	23.0	VISUAL	V			
2	26.0	25.0	25.0	VISUAL				V
3	21.0	20.0	20.0	VISUAL				V
4	25.0	14.0	19.0	VISUAL				
5	25.0	19.0	22.0	VISUAL				
6	26.0	18.0	23.0	VISUAL				
7	28.0	27.0	26.0	VISUAL				V
8	26.0	23.0	24.0	VISUAL				
9	25.0	20.0	23.0	VISUAL				
10	26.0	22.0	23.0	VISUAL				
11	18.0	16.0	14.0	VISUAL				
12	24.0	16.0	20.0	VISUAL				
13	25.0	24.0	23.0	VISUAL				V
14	24.0	25.0	22.0	AUDITORI	V			
15	20.0	19.0	15.0	VISUAL	V			
16	23.0	22.0	21.0	VISUAL				V
17	28.0	27.0	25.0	VISUAL	V			
18	24.0	21.0	22.0	VISUAL				
19	29.0	27.0	19.0	VISUAL				
20	26.0	24.0	22.0	VISUAL				
21	24.0	22.0	21.0	VISUAL				
22	24.0	20.0	22.0	VISUAL				
23	23.0	22.0	20.0	VISUAL	V			
24	23.0	20.0	22.0	VISUAL		V		
25	22.0	19.0	20.0	VISUAL				
26	23.0	20.0	16.0	VISUAL				
27	17.0	15.0	15.0	VISUAL				
28	18.0	17.0	14.0	VISUAL	V			
29	14.0	12.0	12.0	VISUAL				
30	23.0	15.0	17.0	VISUAL				
31	20.0	18.0	18.0	VISUAL				
32	26.0	22.0	23.0	VISUAL				
33	17.0	14.0	11.0	VISUAL				
34	23.0	21.0	21.0	VISUAL				
35	20.0	18.0	18.0	VISUAL				
36	21.0	21.0	20.0	V-A				
37	22.0	20.0	18.0	VISUAL				
38	18.0	17.0	16.0	VISUAL				V
39	28.0	24.0	26.0	VISUAL				
40	22.0	17.0	16.0	VISUAL				
41	19.0	19.0	19.0	VAK				

Bersambung . . .

Sambungan halaman 127

NO Rspn	TOTAL SKOR			GAYA BELAJAR	KOMBINASI GAYA BELAJAR < 2			
	V	A	K		V	A	K	VAK
42	20.0	20.0	20.0	VAK				
43	20.0	18.0	16.0	VISUAL				
44	22.0	20.0	18.0	VISUAL				
45	19.0	13.0	15.0	VISUAL				
46	22.0	20.0	16.0	VISUAL				
47	20.0	21.0	19.0	AUDITORI	V			
48	22.0	19.0	22.0	V-K				
49	20.0	19.0	18.0	VISUAL	V			
50	24.0	20.0	14.0	VISUAL				
51	21.0	13.0	14.0	VISUAL				
52	19.0	18.0	12.0	VISUAL	V			
53	19.0	16.0	17.0	VISUAL				
54	18.0	18.0	17.0	V-A				
55	20.0	20.0	14.0	V-A				
56	27.0	25.0	21.0	VISUAL				
57	21.0	20.0	21.0	V-K				
58	21.0	20.0	21.0	V-K				
59	21.0	19.0	18.0	VISUAL				
60	23.0	18.0	17.0	VISUAL				
61	21.0	17.0	19.0	VISUAL				
62	20.0	21.0	19.0	AUDITORI				V
63	23.0	21.0	21.0	VISUAL				
64	20.0	19.0	15.0	VISUAL	V			
65	20.0	21.0	17.0	AUDITORI				
66	20.0	20.0	18.0	V-A				
67	24.0	23.0	20.0	VISUAL	V			
68	18.0	17.0	17.0	VISUAL				
69	19.0	15.0	12.0	VISUAL				
70	21.0	20.0	20.0	VISUAL				
71	17.0	19.0	17.0	AUDITORI				
72	16.0	18.0	22.0	KINESTETIK				
73	16.0	15.0	12.0	VISUAL				
74	24.0	20.0	14.0	VISUAL				
75	26.0	24.0	22.0	VISUAL				
76	23.0	24.0	21.0	AUDITORI	V			
77	22.0	20.0	16.0	VISUAL				
78	22.0	19.0	19.0	VISUAL				
79	23.0	17.0	16.0	VISUAL				
80	23.0	20.0	15.0	VISUAL				
81	25.0	26.0	23.0	VISUAL	V			
82	25.0	23.0	22.0	VISUAL				
83	21.0	18.0	19.0	VISUAL				

Bersambung . . .

Sambungan halaman 128

NO Rspn	TOTAL SKOR			GAYA BELAJAR	KOMBINASI GAYA BELAJAR < 2			
	V	A	K		V	A	K	VAK
84	29.0	24.0	24.0	VISUAL				
85	22.0	19.0	18.0	VISUAL				
86	22.0	17.0	18.0	VISUAL				
87	22.0	23.0	22.0	AUDITORI				V
88	23.0	24.0	21.0	AUDITORI	V			
89	28.0	24.0	23.0	VISUAL				
90	25.0	17.0	15.0	VISUAL				
91	23.0	18.0	18.0	VISUAL				
92	23.0	16.0	17.0	VISUAL				
93	24.0	25.0	13.0	AUDITORI	V			
94	25.0	23.0	22.0	VISUAL				
95	20.0	19.0	19.0	VISUAL				V
96	25.0	20.0	18.0	VISUAL				
97	26.0	24.0	21.0	VISUAL				
98	21.0	18.0	19.0	VISUAL				
99	22.0	18.0	20.0	VISUAL				
100	17.0	19.0	19.0	A-K				
101	28.0	26.0	25.0	VISUAL				
102	18.0	18.0	18.0	V-A-K				
103	22.0	16.0	21.0	VISUAL		V		
104	23.0	16.0	18.0	VISUAL				
105	21.0	19.0	17.0	VISUAL				
106	21.0	20.0	20.0	VISUAL				V
107	22.0	21.0	20.0	VISUAL				V
108	26.0	21.0	23.0	VISUAL				
109	23.0	21.0	18.0	VISUAL				
110	23.0	17.0	16.0	VISUAL				
111	21.0	21.0	18.0	V-A	V			
112	15.0	13.0	16.0	KINESTETIK		V		
113	23.0	18.0	18.0	VISUAL				
114	23.0	17.0	17.0	VISUAL				
115	22.0	17.0	16.0	VISUAL				
116	19.0	17.0	16.0	VISUAL				
117	23.0	18.0	17.0	VISUAL				
118	22.0	18.0	19.0	VISUAL				
119	24.0	22.0	19.0	VISUAL				
120	26.0	24.0	23.0	VISUAL				
121	23.0	20.0	20.0	VISUAL				
122	21.0	16.0	19.0	VISUAL				
123	20.0	21.0	13.0	AUDITORI	V			
124	23.0	18.0	20.0	VISUAL				
TTL	2759	2444	2336		17	3		11

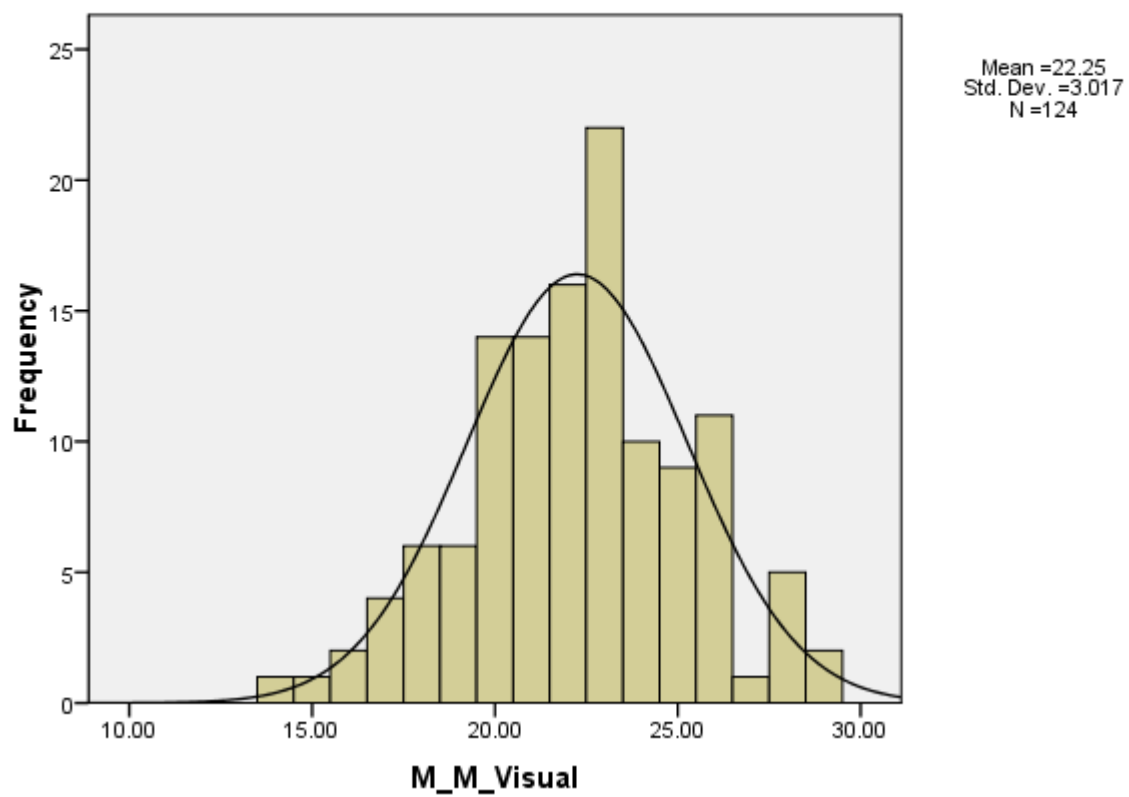
Frequencies

[DataSet1] G:\RIZQI DOC\Rizqi document\KULIAH\Skripsi Qu\Skripsi gaya belajar\STATISTIK GAYA BELAJAR\GAYA BELAJAR

SISWA FIKS\Gaya Mengajar - Copy.sav

Statistics		
M_M_Visual		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		22.2500
Median		22.0000
Mode		23.00
Std. Deviation		3.01655
Variance		9.100
Range		15.00
Minimum		14.00
Maximum		29.00
Sum		2759.00
Percentiles	25	20.0000
	50	22.0000
	75	24.0000

M_M_Visual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	.8	.8	.8
	15	1	.8	.8	1.6
	16	2	1.6	1.6	3.2
	17	4	3.2	3.2	6.5
	18	6	4.8	4.8	11.3
	19	6	4.8	4.8	16.1
	20	14	11.3	11.3	27.4
	21	14	11.3	11.3	38.7
	22	16	12.9	12.9	51.6
	23	22	17.7	17.7	69.4
	24	10	8.1	8.1	77.4
	25	9	7.3	7.3	84.7
	26	11	8.9	8.9	93.5
	27	1	.8	.8	94.4
	28	5	4.0	4.0	98.4
	29	2	1.6	1.6	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Histogram

Frequencies

[DataSet1] G:\RIZQI DOC\Rizqi document\KULIAH\Skripsi Qu\Skripsi gaya belajar\STATISTIK GAYA BELAJAR\GAYA BELAJAR

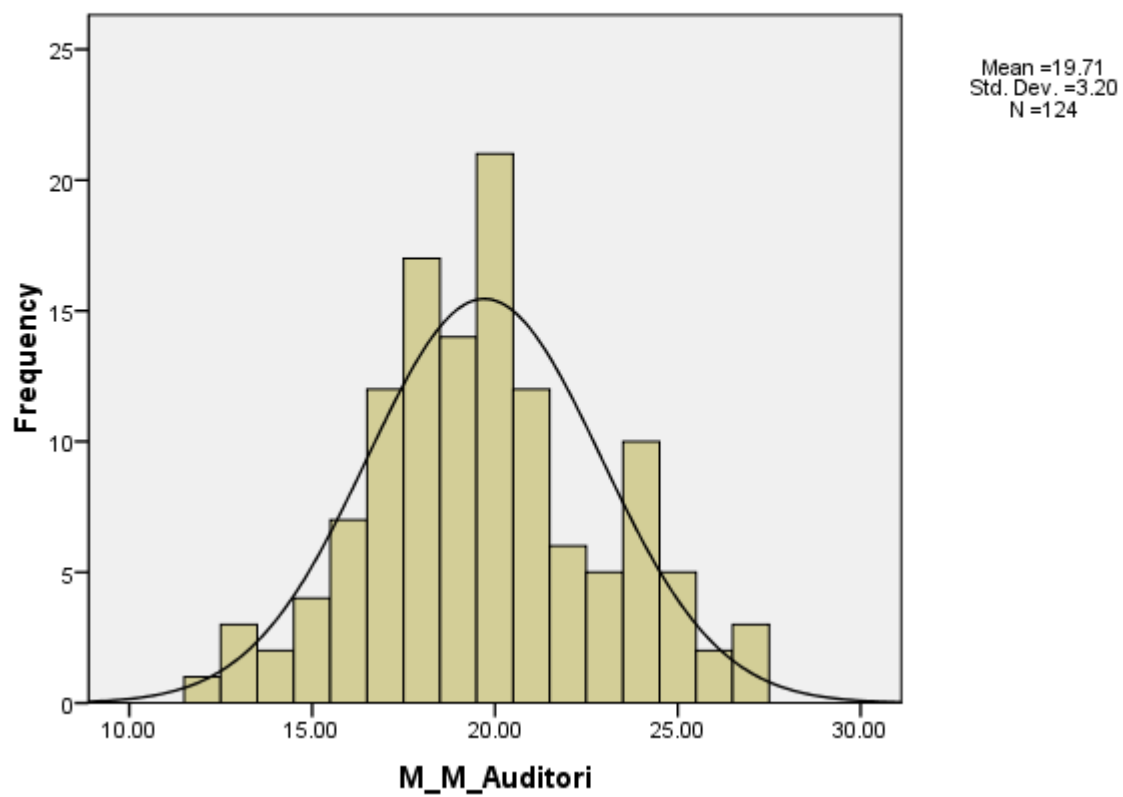
SISWA FIKS\Gaya Mengajar - Copy.sav

Statistics

M_M_Auditori

N	Valid	124
	Missing	0
Mean		19.7097
Median		20.0000
Mode		20.00
Std. Deviation		3.20004
Variance		10.240
Range		15.00
Minimum		12.00
Maximum		27.00
Sum		2444.00
Percentiles	25	18.0000
	50	20.0000
	75	21.7500

M_M_Auditori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	.8	.8	.8
	13	3	2.4	2.4	3.2
	14	2	1.6	1.6	4.8
	15	4	3.2	3.2	8.1
	16	7	5.6	5.6	13.7
	17	12	9.7	9.7	23.4
	18	17	13.7	13.7	37.1
	19	14	11.3	11.3	48.4
	20	21	16.9	16.9	65.3
	21	12	9.7	9.7	75.0
	22	6	4.8	4.8	79.8
	23	5	4.0	4.0	83.9
	24	10	8.1	8.1	91.9
	25	5	4.0	4.0	96.0
	26	2	1.6	1.6	97.6
	27	3	2.4	2.4	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Histogram

Frequencies

[DataSet1] G:\RIZQI DOC\Rizqi document\KULIAH\Skripsi Qu\Skripsi gaya belajar\STATISTIK GAYA BELAJAR\GAYA BELAJAR

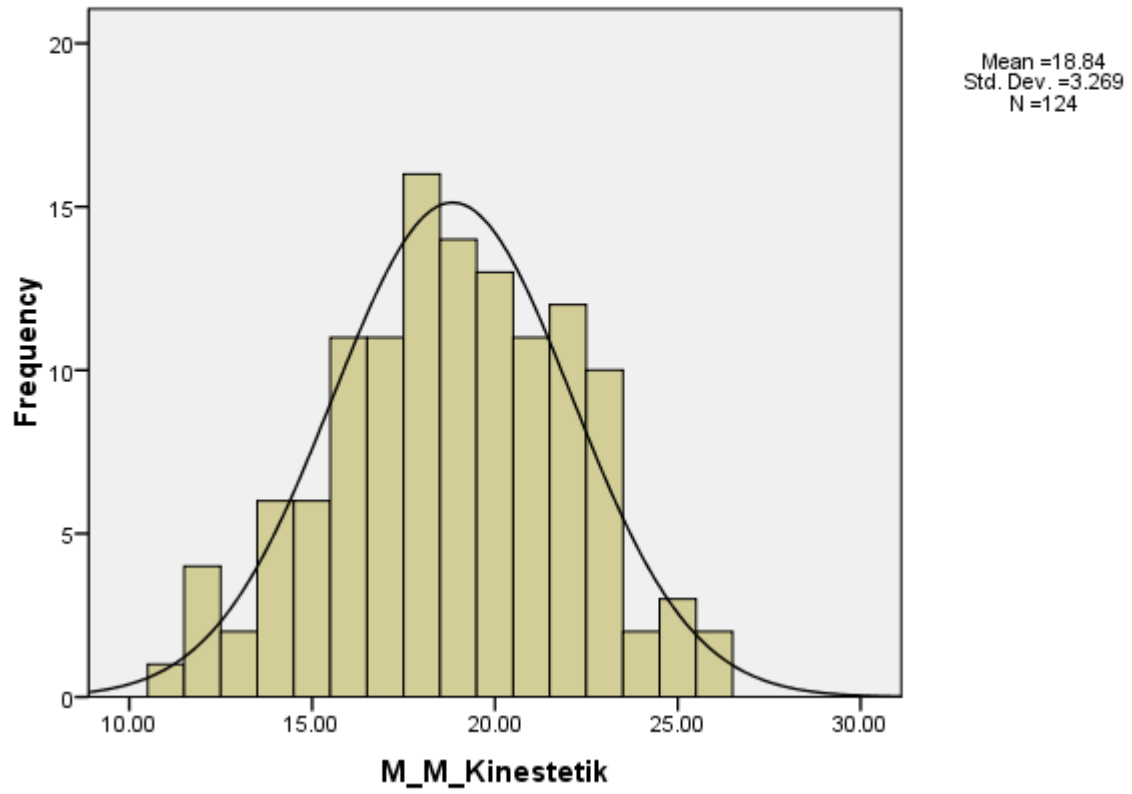
SISWA FIKS\Gaya Mengajar - Copy.sav

Statistics

M_M_Kinestetik

N	Valid	124
	Missing	0
Mean		18.8387
Median		19.0000
Mode		18.00
Std. Deviation		3.26944
Variance		10.689
Range		15.00
Minimum		11.00
Maximum		26.00
Sum		2336.00
Percentiles	25	17.0000
	50	19.0000
	75	21.0000

M_M_Kinestetik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	.8	.8	.8
	12	4	3.2	3.2	4.0
	13	2	1.6	1.6	5.6
	14	6	4.8	4.8	10.5
	15	6	4.8	4.8	15.3
	16	11	8.9	8.9	24.2
	17	11	8.9	8.9	33.1
	18	16	12.9	12.9	46.0
	19	14	11.3	11.3	57.3
	20	13	10.5	10.5	67.7
	21	11	8.9	8.9	76.6
	22	12	9.7	9.7	86.3
	23	10	8.1	8.1	94.4
	24	2	1.6	1.6	96.0
	25	3	2.4	2.4	98.4
	26	2	1.6	1.6	100.0
	Total	124	100.0	100.0	

Histogram



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 Maret 2008

Name Mahasiswa : Achmad Rizqi
 No. Mahasiswa : 09504241003
 Judul PA/PAS : Gaya Belajar Siswa SMK 1 Piri Yogyakarta
 Dosen Pembimbing : Wardan Suyanto, Ed.D

Bimb. ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1	12/11/12	Bab I	Pengelompokan Identifikasi - Kiri Monev	
2	23/11/12	Bab I	or lanjutkan ke bab II	
3	27/11/12	Bab II	tantangan Faktor 7.5 menyusun ulang	
4	4/12/12	Bab II	perbaikan: contoh berfikir dan lanjutkan	
5	2/1/13	Bab III	Kiri 2 Instrumen dan pelat	
6	4/1/13	Bab III	Kiri 2 di konversi	
7			dan terisi pd bab II	
8	18/1/13	Bab III	lengkapi Kiri 4 sesuai	
9			Bab II	
10	21/1/13	Bab III	Kiri 2 or. lanjutkan	
11	22/1		Simulasi Pensekora Instrumen	
12	5/3		lanjutkan	
13				
14				
15				

Keterangan :

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali
 Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilaporkan pada laporan PA/TAS

ABSTRACT
LEARNING STYLE STUDENT VOCATIONAL HIGH SCHOOL PIRI 1
YOGYAKARTA
(Studies in Class x Vehicle Engineering Programs)

Achmad Rizqi
NIM. 09504241003

This research aimed to find out (1) Learning style student Class X vehicle engineering Programs Vocational High School PIRI 1 Yogyakarta. (2) methods of teaching class X Vehicle Engineering Programs Vocational High School PIRI 1 Yogyakarta (3) Suitability between learning style student and methods of teaching teacher class X Vehicle Engineering Programs Vocational High School PIRI 1 Yogyakarta.

This research is descriptive quantitative. The variable in this research is student learning style comprise visual learning style, auditori learning style and kinesthetic learning style and teaching methods comprise visual teaching methods, auditori teaching methods, kinestetik teaching methods. Subjects in this research were all students of Class X totaling 124 students Vehicle Engineering Vocational High School PIRI 1 Yogyakarta. Methods of data collection of student learning style and teaching methods teachers use questionnaires. Methods of data collection suitability of student learning styles and teaching methods teacher by comparing the data of student learning styles and teaching methods of teachers. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis methods.

The result of reseach show that (1) 26 student or 20.98% has a visual learning style with total percentage score is 66.54% and total score quality attainment value (NPK) is 29.94 enough category. 18 students or 14.5 % has an auditory learning style with total percentage score of 67.28% and NPK is 67.28% enough category. 74 students or 59 has a kinesthetic learning style with a total percentage score of 78.82% and NPK is 33.67 high category. (2) 99 students or 79.83% assess teachers teaching with visual teaching methods with percentage of the total score of 22.25 and NPK is 74.17% high category, 11 students or 8.87% asses teachers teaching with auditory teaching methods with total percentage of the score of 65.70% and NPK is 19.7 enough category, 2 students or 1,6% assess teachers teaching with kinesthetic teaching methods with total percentage of the score of 62.80% and NPK is 18.8 enough category, There is discrepancy between teaching methods and learning style reviewed from 74 students or 59 has a kinesthetic learning style with a total percentage score of 78.82% and NPK is 33.67 high category while 2 students or 1.6% assess teachers teaching with kinesthetic teaching methods with total percentage of the score of 62.80% and NPK is 18.8 enough category and percentage discrepancy teaching methods and student learning style is 16.02%.

Keywords : visual learning style, auditory learning style, kinesthetic learning style, teaching methods teachers.